

SKRIPSI

**DAMPAK PEMBELAJARAN *KOOPERATIF TIPE JIGSAW*
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII.I
DI MTs NEGERI PAREPARE**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

SKRIPSI

**DAMPAK PEMBELAJARAN *KOOPERATIF TIPE JIGSAW*
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII.I
DI MTs NEGERI PAREPARE**



Oleh

**NUR ALFIAN EFFENDI
NIM. 15.1100.178**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut
Agama Islam Negeri Parepare

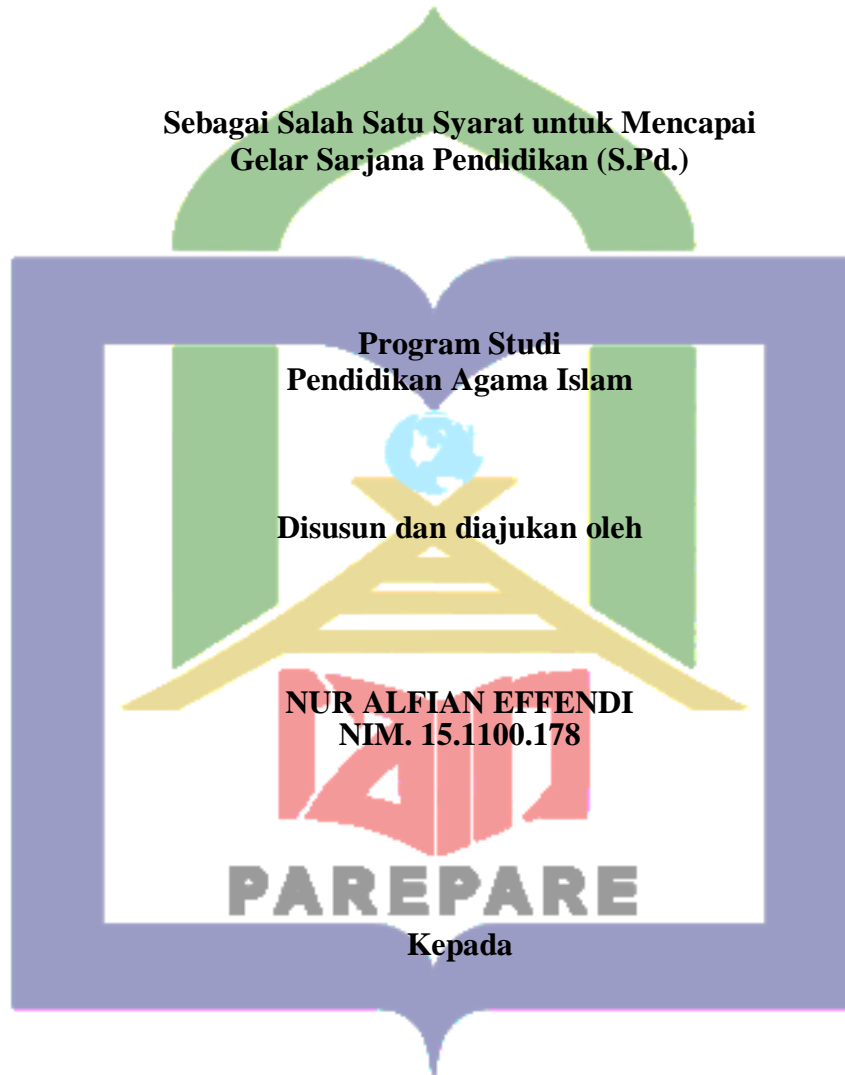
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

**DAMPAK PEMBELAJARAN *KOOPERATIF TIPE JIGSAW*
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN FQIHH KELAS VIII.I
DI MTs NEGERI PAREPARE**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**


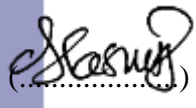
2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING


Nama Mahasiswa : Nur Alfian Effendi
 Judul Skripsi : Dampak Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*
 Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata
 Pelajaran Fiqih Kelas VIII.I di MTs Negeri
 Parepare

Nomor Induk Mahasiswa : 15.1100.178
 Fakultas : Tarbiyah
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
 No. B.326/In.39/FT/4/2019

Disetujui Oleh

Pembimbing Utama : Drs. Abd. Rauf Ibrahim, M.Si. 
 Nip. : 19581212 199403 1 002
 Pembimbing Pendamping : Ade Hastuty, S.T., S.Kom., M.T. 
 Nip. : 19720120 200901 2 002

Mengetahui:

Fakultas Tarbiyah
 Dekan

 Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
 Nip. 19721216 199903 1 001



SKRIPSI

**DAMPAK PEMBELAJARAN *KOOPERATIF TIPE JIGSAW*
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA
MATA PELAJARAN FIQIH KELAS VIII.I
DI MTs NEGERI PAREPARE**

Disusun dan diajukan oleh

NUR ALFIAN EFFENDI
NIM. 15.1100.178

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada tanggal 16 Desember 2019 dan dinyatakan
Telah memenuhi syarat


Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama : Drs. Abd. Rauf Ibrahim, M.Si.
Nip. : 19581212 199403 1 002

Pembimbing Pendamping : Ade Hastuty, S.T., S.Kom., M.T.
Nip. : 19720120 200901 2 002


Institut Agama Islam Negeri Parepare
Rektor,
Dr. Anmad Sultra Rustan, M.Si.
Nip. 19640427 198703 1 002


Fakultas Tarbiyah
Dekan,
Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.
Nip. 19721216 199903 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Dampak Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*
 Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada
 Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII.I di MTs
 Negeri Parepare

Nama Mahasiswa : Nur Alfian Effendi

Nomor Induk Mahasiswa : 15.1100.178

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah
 No. B.326/In.39/FT/4/2019



Tanggal Kelulusan : 16 Desember 2019

Disahkan Oleh Komisi Penguji

| | | |
|---------------------------------|--------------|--|
| Drs. Abd. Rauf Ibrahim, M.Si. | (Ketua) | (..... ) |
| Ade Hastuty, S.T., S.Kom., M.T. | (Sekretaris) | (..... ) |
| Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. | (Anggota) | (..... ) |
| Dr. H. Abdullah B., M.Ag. | (Anggota) | (..... ) |

Mengetahui:

Institut Agama Islam Negeri Parepare
 Rektor,



Dr. Rahmad Sultra Ristan, M.Si.
 Nrp. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ آمِينَ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran *Rabb al-Izzati*, Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat dan nikmat kepada semua hamba-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah” Institut Agama Islam Negeri (IAIN) parepare. Shalawat serta salam untuk tuntunan dan suri tauladan baginda Nabiullah Muhammad saw. beserta keluarga, dan sahabat beliau yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai Islam yang sampai saat ini dapat dinikmati oleh seluruh manusia dipenjuru Dunia.

Penulis telah berupaya dengan semaksimal mungkin dalam menyusun skripsi ini dengan judul “Dampak Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII.I di MTs Negeri Parepare”, namun penulis menyadari masih banyak kelemahan dan kekurangan, baik dari segi isi maupun tata bahasa dalam penyusunan skripsi ini. Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada ke dua orang tua penulis untuk Ayahanda Effendi Mustafa dan Ibunda Humrana Raqib tercinta yang telah menjadi orang tua luar biasa yang selalu memberikan motivasi, nasehat, cinta, dan perhatian, serta kasih sayang, dan Doa yang dimana penulis tidak mampu membalasnya. Untuk saudara-saudari penulis terima kasih atas segala bantuan, perhatian, motivasi, dan kasih sayang, serta Doanya sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan, menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dari awal masa studi sampai dengan terselesaikannya tugas akhir dari skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yang telah memberikan ijin dalam pelaksanaan penelitian untuk menyusun tugas akhir skripsi.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang senantiasa memberikan dukungan dan arahan.
4. Bapak Drs. Abd. Rauf Ibrahim, M.Si. selaku dosen pembimbing utama dan Ibu Ade Hastuty, S.T., S.Kom., M.T. selaku dosen pembimbing pendamping yang selalu senantiasa meluangkan waktu dan tenaganya serta memberikan wawasan, bimbingan, arahan, serta saran.
5. Usman, M.Ag. selaku Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di Kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
6. Dosen Penguji ujian Munaqasyah dalam hal ini bapak Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. sebagai penguji utama I dan bapak Dr. H. Abdullah B., M.Ag. sebagai penguji utama II.
7. Bapak dan Ibu Dosen di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah meluangkan waktunya untuk membagi ilmunya selama penulis menempuh studi.

8. Hj. Darna Daming, S.Ag, M.Pd. selaku kepala MTs Negeri Parepare yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis untuk melakukan penelitian di Madrasah tersebut.
9. Ibu ST. Haisah selaku wali kelas VIII.I dan Ibu Nursanti, S. Ag. sebagai Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri Parepare yang memberikan izin mengajar di kelas beliau dan telah memberikan bimbingan kepada penulis.
10. Teman-teman Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Angkatan 2015, Kawan LT, Teman-teman KPM Posko Pajalele dan sahabat-sahabat yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini, serta teman-teman yang selalu mendukung dan memberikan semangat kepada penulis.

Atas keterbatasan kemampuan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis harapkan kepada seluruh pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan hasil penelitian ini. Kiranya hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat memberi sumbangsih dalam meningkatkan kualitas pendidikan di negeri ini.

Parepare, 24 Januari 2020

Penulis,



Nur Alfian Effendi
NIM. 15.1100.178

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Alfian Effendi
Nomor Induk Mahasiswa : 15.1100.178
Tempat/Tgl. Lahir : Parepare, 30 April 1995
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Dampak Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*
Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada
Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII.I di MTs
Negeri Parepare

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Parepare, 24 Januari 2020

Penulis,



Nur Alfian Effendi
NIM. 15.1100.178

ABSTRAK

Nur Alfian Effendi. *Dampak Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII.I Di MTs Negeri Parepare* (dibimbing oleh Abd. Rauf Ibrahim dan Ade Hastuty Hasyim).

Model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw merupakan suatu proses kegiatan pembelajaran yang meliputi pemberian materi, pembagian kelompok, pembagian kertas lotre yang berisikan topik pembahasan materi, pembuatan soal, pemberian pertanyaan-pertanyaan dan penyampaian argument yang dilakukan oleh peserta didik. *Kooperatif Tipe Jigsaw* berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik berperan aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Proses penelitian ini dilakukan karena adanya proses pembelajaran yang masih tergolong klasik dan kurang efektif. Selain itu, peran peserta didik masih kurang dimaksimalkan kemudian proses pembelajaran yang berlangsung pada saat siang hari ini membuat peserta didik jenuh dan bosan dengan materi pelajaran. Hal tersebut berdampak pada kurangnya minat, semangat serta hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih dengan menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* di kelas VIII.I MTs Negeri Parepare. Variabel yang menjadi sasaran perubahan dalam penelitian ini adalah hasil belajar, sedangkan variabel tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan/tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Selain itu, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif yang dilakukan dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, paparan data, dan penyimpulan data, serta teknis analisis kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik dari siklus I, hingga siklus II mengalami peningkatan hingga 75%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih kelas VIII.I MTs Negeri Parepare Tahun pelajaran 2019/2020.

Kata kunci: *Kooperatif Tipe Jigsaw*, hasil belajar, Fiqih.

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN SAMBUNG..... | i |
| HALAMAN JUDUL..... | ii |
| HALAMAN PENGANTAR..... | iii |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING | iv |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING | v |
| HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | x |
| ABSTRAK | xi |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah..... | 3 |
| 1.3 Rumusan Masalah | 4 |
| 1.4 Tujuan Penelitian..... | 4 |
| 1.5 Kegunaan Penelitian..... | 5 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | |
| 2.1 Kajian Teori..... | 6 |
| 2.1.1 Model Kooperatif Tipe Jigsaw..... | 6 |
| 2.1.2 Hasil Belajar..... | 16 |

| | |
|--|----|
| 2.2 Hasil Penelitian yang Relevan..... | 41 |
| 2.3 Kerangka Pikir..... | 43 |
| 2.4 Hipotesis Tindakan..... | 44 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| 3.1 Subjek Penelitian..... | 45 |
| 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian..... | 45 |
| 3.3 Desain dan Prosedur Penelitian..... | 45 |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data..... | 50 |
| 3.5 Instrumen Penelitian..... | 50 |
| 3.6 Teknik Analisis Data..... | 52 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1 Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Kleas VIII.I di MTs Negeri Parepare..... | 55 |
| 4.2 Hasil Belajar Peserta didik pada mata pelajaran fiqh kelas VIII.I di MTs Negeri Parepare sebelum penggunaan Model Kooperatif Tipe Jigsaw..... | 56 |
| 4.3 Dampak pnggunaan Model Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqh kelas VIII.I di MTs Negeri Parepare sebelum penggunaan Model Kooperatif Tipe Jigsaw..... | 75 |
| BAB V PENUTUP | |
| 5.1 Simpulan..... | 79 |
| 5.2 Saran..... | 80 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 82 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN..... | 85 |

DAFTAR TABEL

| No. Tabel | Judul Tabel | Halaman |
|-----------|--|---------|
| 1 | Rumus Kriteria Tingkat Hasil Belajar | 53 |
| 2 | Kriteria Penggolongan Hasil Belajar | 54 |
| 3 | Distribusi Tingkat Pemahaman Belajar | 54 |
| 4 | Data Perolehan Hasil Belajar Sebelum Penerapan (Pra-Siklus) | 57 |
| 5 | Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Pra-Siklus | 58 |
| 6 | Data Perolehan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1 | 62 |
| 7 | Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Siklus 1 | 64 |
| 8 | Hasil Tes Pemahaman Belajar Peserta Didik Siklus 1 | 64 |
| 9 | Distribusi Frekuensi Kategori Pemahaman Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1 | 66 |
| 10 | Data Perolehan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2 | 70 |
| 11 | Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Siklus 2 | 72 |
| 12 | Hasil Tes Pemahaman Belajar Peserta Didik Siklus 2 | 72 |
| 13 | Distribusi Frekuensi Kategori Pemahaman Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2 | 74 |
| 14 | Data Kumulatif Hasil Belajar Peserta Didik | 75 |



DAFTAR GAMBAR

| No. Gambar | Judul Gambar | Halaman |
|------------|---|---------|
| 1 | Mekanisme Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw | 13 |
| 2 | Kerangka Pikir | 43 |
| 3 | Diagram Batang Hasil Belajar Peserta Didik | 77 |



DAFTAR LAMPIRAN

| No. Lampiran | Judul Lampiran |
|--------------|--|
| 1 | Profil Sekolah MTs Negeri Parepare |
| 2 | Struktur Organisasi Sekolah MTs Negeri Parepare |
| 3 | Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) |
| 4 | Soal Essay Siklus 1 |
| 5 | Soal Essay Siklus 2 |
| 6 | Lembar Observasi/Pengamatan Hasil Belajar Peserta Didik |
| 7 | Surat Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian |
| 8 | Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu |
| 9 | Surat Selesai Meneliti dari Sekolah Mts Negeri Parepare |
| 10 | Dokumentasi |
| 11 | Biografi Penulis |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu sarana utama yang perlu diusahakan dan dikelola sebaik mungkin sejalan dengan perkembangan masa maupun perkembangan hidup manusia. Pendidikan merupakan kebutuhan manusia untuk bisa mengembangkan kemampuan yang terpendam dalam diri manusia itu sendiri.

Maka dalam kehidupan ini, pendidikan menjadi perhatian utama dalam rangka memajukan kehidupan generasi sejalan dengan tuntutan masyarakat. Hal ini berdasarkan dengan UU RI No. 20 Tahun 2003, bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Di dunia Pendidikan khususnya dalam mengelola sebuah pembelajaran diperlukan strategi agar mampu mencapai tujuan yang diinginkan, strategi merupakan suatu hal mendasar yang harus dimiliki seorang tenaga pendidik. Seorang pendidik diharuskan mencari metode yang kiranya mampu memberikan dampak yang baik dan kemudian mengimplementasikannya didalam proses pembelajaran agar supaya proses transfer pengetahuan berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan.

Pendidikan merupakan proses untuk mengembangkan aspek kepribadian manusia kearah yang lebih baik, mencakup pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan. Adanya pendidikan manusia berusaha untuk mengembangkan serta

¹Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional* (Cet. I; Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi, 2003), h. 3.

memperbaiki nilai-nilai, hati nurani, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 (Sisdiknas, Pasal 3) bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.²

Melalui metode pengajaran terjadi proses internalisasi dan transfer *knowledge* oleh pendidik ke peserta didik sehingga peserta didik dapat menyerap dan memahami dengan baik apa yang telah disampaikan oleh seorang tenaga pendidik. Oleh karena itu metode sangat diperlukan dalam proses pembelajaran karena metode merupakan salah satu strategi yang dapat menentukan tingkat berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan observasi dilokasi yang akan diadakan penelitian nantinya, bahwa proses pembelajaran masih tergolong tradisional atau klasik sebab dalam setiap pertemuan, guru mata pelajaran hanya terpaku akan satu strategi pengajaran saja yaitu ceramah. Disamping membosankan juga membuat peserta didik menjadi jenuh dengan mata pelajaran yang dilaksanakan, apalagi pelajaran Fiqih memiliki materi ajar yang sangat banyak, sehingga menarik minat penulis untuk meneliti permasalahan yang terjadi pada peserta didik dengan menawarkan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*, selain diharapkan memberikan kesan menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran juga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajarnya.

²Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 4.

Salah satu strategi yang dianggap mampu digunakan dalam mengelola proses pembelajaran demi tercapainya tujuan adalah model *Kooperatif Tipe Jigsaw*, dalam pembelajaran ini pendidik sebagai fasilitator dan peserta didik yang mempunyai tanggung jawab terhadap materi pelajaran yang telah diberikan. Dengan harapan bahwa adanya kerja sama antara anggota kelompok untuk memperoleh pengetahuan sehingga dapat menumbuhkan gairah dalam belajar peserta didik karena setiap peserta didik diberi tugas yang harus dipertanggung jawabkan.

Model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* merupakan suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam satu kelompok yang bertanggung jawab atas penguasaan bagian materi tersebut kepada anggota lain dalam kelompoknya. *Jigsaw* terbagi-bagi dari beberapa kelompok dan didalam kelompok terdiri dari 4 sampai 6 orang.³

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini, penulis memilih model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik MTs Negeri Parepare kelas VIII.I, dengan alasan sebagai berikut:

1. Penerapan sistem belajar pada madrasah tersebut masih menggunakan metode belajar klasik seperti ceramah, sehingga hasil belajar peserta didik belum tercapai secara optimal pada mata pelajaran Fiqih, khususnya di kelas VIII.I di MTs Negeri Parepare.
2. Tingkat hasil belajar peserta didik masih kurang terhadap materi pelajaran Fiqih.
3. Metode yang digunakan masih kurang efektif.

³Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 174.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti merumuskan berbagai permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* Kelas VIII.I di MTs Negeri Parepare?
2. Bagaimana Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII.I di MTs Negeri Parepare?
3. Bagaimana Dampak Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih kelas VIII.I di MTs Negeri Parepare?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* Kelas VIII.I di MTs Negeri Parepare.
2. Untuk Mengetahui Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII.I di MTs Negeri Parepare.
3. Untuk Mengetahui Bagaimana Dampak Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Fiqih kelas VIII.I di MTs Negeri Parepare.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian menjelaskan “kegunaan temuan penelitian yang bersifat teoritis terhadap pengembangan ilmu pengetahuan maupun yang bersifat praktis”.⁴

1. Kegunaan Teoritis

Karya ilmiah ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan yang bermanfaat sehingga dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya bagi pendidik serta dapat menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi bekal yang akan berguna sebagai calon pendidik dimasa yang akan datang.
- b. Bagi pendidik, diharapkan agar lebih giat dan memperhatikan proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan sehingga berjalan dengan lancar.
- c. Diharapkan bagi para pembaca agar dapat digunakan sebagai pedoman untuk melakukan penelitian lebih lanjut.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi sekolah terutama di MTs Negeri Parepare.

⁴Saepudin, dkk., *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Makalah dan Skripsi* (Parepare: STAIN, 2013), h. 25.

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Kooperatif Tipe Jigsaw

1. Pengertian Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*

Model pembelajaran adalah acuan pembelajaran yang secara sistematis dilaksanakan berdasarkan pola-pola pembelajaran tertentu. Model pembelajaran tersusun atas beberapa komponen, yaitu fokus, sintaks, sistem sosial dan sistem pendukung. Model pembelajaran pada umumnya memiliki ciri-ciri memiliki prosedur yang sistematis, hasil belajar yang diterapkan secara khusus, penetapan lingkungan secara khusus, memiliki ukuran keberhasilan tertentu, dan suatu model mengajar menetapkan cara yang memungkinkan peserta didik melakukan interaksi dan bereaksi dengan lingkungan.⁵

Secara umum istilah “model” diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Dalam pengertian lain, model juga diartikan sebagai barang atau benda tiruan dari benda sesungguhnya, seperti “globe” yang merupakan model dari bumi tempat kita hidup. Atas dasar pemikiran tersebut, maka yang dimaksud dengan “model pembelajaran” adalah kerangka konseptual dan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pengajaran, serta para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.⁶

⁵Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik* (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), h. 68.

⁶Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 13.

Pembelajaran memiliki makna secara sederhana, istilah pembelajaran (*instruction*) bermakna sebagai “upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (*effort*) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan”.

Pembelajaran dapat pula dipandang sebagai kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.⁷

Pembelajaran yang akan direncanakan memerlukan berbagai teori untuk merancanginya agar rencana pembelajaran yang disusun benar-benar dapat memenuhi harapan dan tujuan pembelajaran. Untuk itu pembelajaran sebagai suatu disiplin ilmu menaruh perhatian pada perbaikan kualitas pembelajaran dengan menggunakan teori pembelajaran deskriptif, sedangkan rancangan pembelajaran mendekati tujuan yang sama dengan berpijak pada teori pembelajaran preskriptif.⁸

Pembelajaran *kooperatif* adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran *kooperatif* merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif, yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat *heterogen*.⁹

Pembelajaran kooperatif (*cooperatif learning*) adalah suatu strategi pembelajaran yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur pada kelompok yang terdiri atas dua orang atau lebih.¹⁰

⁷Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, h. 4.

⁸Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 3.

⁹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, h. 174.

¹⁰Saur M. Tampubolong, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 89.

Pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* adalah sebuah model pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok peserta didik dalam bentuk kelompok kecil.

Seperti yang diungkapkan Anita Lie dalam Abdul Majid bahwa pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* ini merupakan model belajar kooperatif dengan cara peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen, dan peserta didik bekerjasama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.¹¹

Arti *Jigsaw* dalam bahasa Inggris adalah gergaji ukir dan ada juga yang menyebutkan dengan istilah *puzzle* yaitu sebuah teka-teki menyusun potongan gambar, pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini mengambil pola cara kerja sebuah gergaji (*zigzag*), yaitu peserta didik melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan peserta didik lain untuk mencapai tujuan bersama.¹²

Lie dalam Rusman menyatakan bahwa *Jigsaw* merupakan salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang fleksibel. Banyak riset telah dilakukan berkaitan dengan pembelajaran kooperatif dengan dasar *Jigsaw*. Riset tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa peserta didik yang terlibat di dalam pembelajaran model kooperatif tipe *Jigsaw* ini memperoleh prestasi lebih baik, mempunyai sikap yang lebih baik dan lebih positif terhadap pembelajaran, disamping saling menghargai perbedaan dan pendapat orang lain.

Jadi *Jigsaw* merupakan sebuah strategi yang digunakan seorang tenaga pendidik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran demi tercapainya suatu tujuan

¹¹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, h. 82.

¹²Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 217-218.

pendidikan dan mampu merubah karakter peserta didik agar selalu berbagi dan bekerja sama dalam menuntut ilmu.

Hakikat pembelajaran kooperatif adalah adanya keterlibatan seluruh peserta didik dalam suatu kelompok yang terstruktur. Struktur kelompok tersebut meliputi struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur penghargaan (*reward*). Karakteristik model pembelajaran kooperatif antara lain:

a. Saling ketergantungan positif (*Positive Interdependence*).

Ketergantungan positif ini bukan berarti peserta didik bergantung secara menyeluruh kepada peserta didik lain. Jika peserta didik mengandalkan teman lain tanpa dirinya memberi ataupun menjadi tempat bergantung bagi sesamanya, hal itu tidak bisa dinamakan ketergantungan positif. Harus menciptakan suasana yang mendorong agar peserta didik merasa saling membutuhkan. Perasaan saling membutuhkan inilah yang dinamakan positif interdependence. Saling ketergantungan tersebut dapat dicapai melalui ketergantungan tujuan, tugas, bahan atau sumber belajar, peran dan hadiah.

b. Akuntabilitas individual (*Individual Accountability*)

Model *Jigsaw* menuntut adanya akuntabilitas individual yang mengukur penguasaan bahan belajar tiap anggota kelompok, dan diberi balikan tentang prestasi belajar anggota-anggotanya sehingga mereka saling mengetahui rekan yang memerlukan bantuan.

Berbeda dengan kelompok tradisional, akuntabilitas individual sering diabaikan sehingga tugas-tugas sering dikerjakan oleh sebagian anggota. Dalam model *Jigsaw*, peserta didik harus bertanggungjawab terhadap tugas yang diemban masing-masing anggota.

c. Tatap muka (*face to face interaction*)

Interaksi kooperatif menuntut semua anggota dalam kelompok belajar dapat saling tatap muka sehingga mereka dapat berdialog tidak hanya dengan guru tapi juga bersama dengan teman. Interaksi semacam itu memungkinkan anak-anak menjadi sumber belajar bagi sesamanya. Hal ini diperlukan karena peserta didik sering merasa lebih mudah belajar dari sesamanya dari pada dari guru.

d. Ketrampilan Sosial (*Social Skill*)

Unsur ini menghendaki peserta didik untuk dibekali berbagai keterampilan sosial yakni kepemimpinan (*leadership*), membuat keputusan (*decision making*), membangun kepercayaan (*trust building*), kemampuan berkomunikasi dan ketrampilan manajemen konflik (*management conflict skill*).

Ketrampilan sosial lain seperti tenggang rasa, sikap sopan kepada teman, mengkritik ide, berani mempertahankan pikiran logis, tidak mendominasi yang lain, mandiri, dan berbagai sifat lain yang bermanfaat dalam menjalin hubungan antar pribadi tidak hanya diasumsikan tetapi secara sengaja diajarkan.

e. Proses Kelompok (*Group Processing*)

Proses ini terjadi ketika tiap anggota kelompok mengevaluasi sejauh mana mereka berinteraksi secara efektif untuk mencapai tujuan bersama. Kelompok perlu membahas perilaku anggota yang kooperatif dan tidak kooperatif serta membuat keputusan perilaku mana yang harus diubah atau dipertahankan.¹³

Teori yang melandasi pembelajaran kooperatif adalah teori konstruktivisme. Pada dasarnya pendekatan teori konstruktivisme dalam belajar adalah suatu pendekatan dimana peserta didik harus secara individual menemukan dan

¹³Anita Lie, *Cooperative Learning; Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas* (Jakarta: Gramedia, 2005), h. 32-35.

mentransformasikan informasi yang kompleks, memeriksa informasi dengan aturan yang ada dan merevisinya bila perlu. Pembelajaran kooperatif menggalakkan peserta didik berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Ini membolehkan pertukaran ide dan pemeriksaan ide sendiri dalam suasana yang tidak terancam, sesuai dengan falsafah konstruktivisme.

Dalam model pembelajaran kooperatif ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan peserta didik sendiri. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan pada peserta didik, tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikirannya. Peserta didik mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dan menerapkan ide-ide mereka, ini merupakan kesempatan bagi peserta didik untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri.¹⁴

2. Ciri-ciri pembelajaran *Kooperatif*

Pembelajaran *kooperatif* mempunyai ciri atau karakteristik sebagai berikut:

- a. Peserta didik bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar.
- b. kelompok dibentuk dari peserta didik yang memiliki keterampilan tinggi sedang dan rendah (*heterogen*).
- c. Apabila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda.
- d. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok daripada individu.

Pembelajaran *kooperatif* mencerminkan pandangan bahwa manusia belajar dari pengalaman mereka dan partisipasi aktif dalam kelompok kecil membantu

¹⁴Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, h. 201-202.

peserta didik belajar keterampilan sosial, sementara itu secara bersamaan mengembangkan sikap demokrasi dan keterampilan berpikir logis.¹⁵

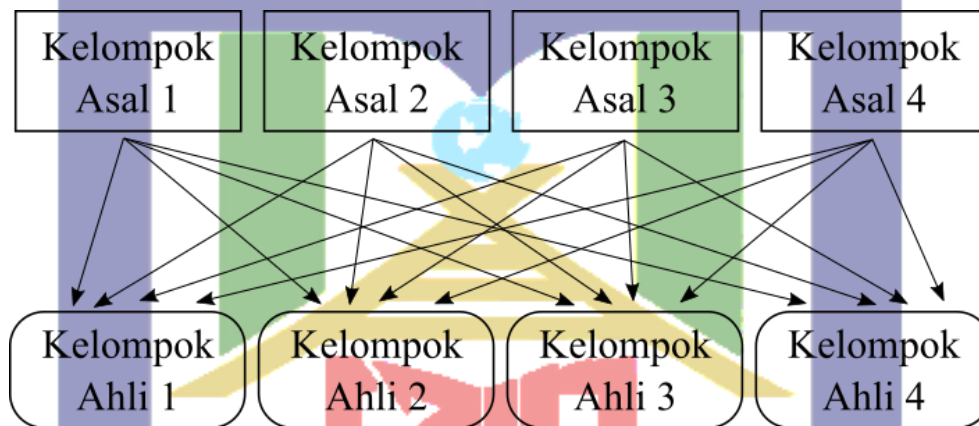
Dalam terapan tipe *Jigsaw*, peserta didik dibagi menjadi berkelompok dengan lima atau enam anggota kelompok belajar heterogen. Materi pelajaran diberikan kepada peserta didik dalam bentuk teks. Setiap anggota bertanggungjawab untuk mempelajari bagian tertentu dari bahan yang diberikan. Anggota dari kelompok yang lain mendapatkan tugas topik yang sama, yakni berkumpul dan berdiskusi tentang topik tersebut. Kelompok ini disebut kelompok ahli.

3. Langkah-langkah pelaksanaan model *Kooperatif Tipe Jigsaw* dibagi menjadi enam tahapan diantaranya adalah:
 - a. Menyampaikan tujuan belajar dan membangkitkan motivasi.
 - b. Menyajikan informasi kepada peserta didik dengan mendemonstrasikan disertai penjelasan verbal, buku teks, atau bentuk lain.
 - c. Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok belajar.
 - d. Mengelolah dan membantu peserta didik dalam belajar kelompok dan kerja ditempat duduk masing-masing.
 - e. Mengetes penguasaan kelompok atas bahan ajar.
 - f. Pemberian penghargaan atau penguatan terhadap hasil belajar peserta didik.
4. Kegiatan penerapan yang dilakukan selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut:
 - a. Melakukan kegiatan membaca untuk menggali informasi. Peserta didik memperoleh topik-topik permasalahan untuk dibaca, sehingga mendapatkan informasi dari permasalahan tersebut.

¹⁵Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, h. 176.

- b. Diskusi kelompok ahli. Peserta didik yang telah mendapatkan topik permasalahan yang sama bertemu dalam satu kelompok ahli untuk membicarakan topik permasalahan tersebut.
- c. Laporan kelompok. Kelompok ahli kembali ke kelompok asal dan menjelaskan hasil yang didapatkan dari diskusi tim ahli.
- d. Kuis dilakukan mencakup semua topik permasalahan yang dibicarakan tadi.
- e. Perhitungan skor kelompok dan menentukan penghargaan kelompok.

Gambar 2.1: Mekanisme Pelaksanaan Model Pembelajaran *Kooperatif tipe Jigsaw*



Sumber: desain by Inkscape

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* memiliki kelebihan dan kekurangan, diantara:

5. Kelebihannya

- a. Dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan peserta didik lain.
- b. Peserta didik dapat menguasai pelajaran yang disampaikan.
- c. Setiap peserta didik berhak menjadi ahli dalam kelompoknya.
- d. Dalam proses belajar mengajar peserta didik saling ketergantungan positif.
- e. Setiap peserta didik dapat saling mengisi satu sama lain.

6. Kekurangannya

- a. Membutuhkan waktu yang lama.
- b. Peserta didik yang pandai cenderung tidak mau disatukan dengan temannya yang kurang pandai, dan yang kurang pandai pun merasa minder apabila digabungkan dengan temannya yang pandai, walaupun lama kelamaan perasaan itu akan hilang dengan sendirinya.¹⁶

Pada pembahasan tentang pendidikan ini utamanya dalam model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* sejalan dengan ajaran islam, karena pada dasarnya manusia memang butuh sebuah interaksi, semua manusia saling membutuhkan antara satu dengan yang lain.

Manusia sebagai makhluk belajar, sudah diuraikan dalam kitab suci Al-Qur'an bahwa terdapat konsep al-Naas yang mengacu kepada manusia sebagai makhluk sosial, yakni manusia adalah makhluk yang keberadaannya saling bergantung antara satu dengan yang lain.

Tak ada suatu kebutuhan manusia yang diatasi oleh dirinya sendiri. Seorang penjual butuh pembeli, seorang guru butuh murid, seorang yang memiliki pabrik membutuhkan karyawan, dan seterusnya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, maka islam menganjurkan agar diantara manusia saling menolong secara konstruktif, produktif, dan positif.¹⁷

Dalam Al-Qur'an Allah SWT. berfirman dalam surah Q.s Al-Maidah/5:2

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

¹⁶Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, h. 184.

¹⁷Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 277.

Terjemahnya:

“... Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.”¹⁸

Dalam ayat ini Allah Azza wa Jalla memerintahkan hamba-Nya yang beriman untuk saling membantu dalam perbuatan baik dan itulah yang disebut dengan albirru dan meninggalkan kemungkarannya yang merupakan ketakwaan. Dan Dia Azza wa Jalla melarang mereka saling mendukung kebatilan dan bekerjasama dalam perbuatan dosa dan perkara haram.

Selanjutnya, beliau memaparkan bahwa hubungan seseorang dengan sesama dapat terlukis pada jalinan pergaulan, saling menolong dan persahabatan. Hubungan itu wajib terjalin dalam rangka mengharap ridha Allah Azza wa Jalla dan menjalankan ketaatan kepada-Nya. Itulah puncak kebahagiaan seorang hamba. Tidak ada kebahagiaan kecuali dengan mewujudkan hal tersebut, dan itulah kebaikan serta ketakwaan yang merupakan inti dari agama ini.

Dalam ayat ini juga menjadi alasan penulis untuk menggunakan model *Kooperatif Tipe Jigsaw* di dalam proses pembelajaran kemudian nantinya diharapkan peserta didik sebagai makhluk sosial bekerjasama dalam belajar, berbagi pengetahuan serta ilmunya kepada peserta didik yang lain, dan diharapkan seluruh peserta didik memahami pokok pembahasan materi dan mendapatkan ridho Allah SWT.

7. Tujuan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Tujuan pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* ada tiga yang dapat dicapai dari pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*, yaitu:

- a. Peningkatan kinerja prestasi akademik.

¹⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Cet. 23; Jakarta: CV Darus Sunnah, 2018), h. 107.

- b. Penerimaan terhadap keberagaman suku, sosial, budaya, kemampuan, dsb.
- c. Keterampilan bekerja sama atau kalaborasi dalam pemecahan masalah.¹⁹

2.1.2 Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman pembelajaran. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikulum, maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya kedalam tiga ranah yakni: ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.

Sedangkan belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor.²⁰

Hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya, yaitu hasil dan belajar. Pengertian hasil adalah suatu istilah yang digunakan untuk menunjuk sesuatu yang dicapai seseorang setelah ia melakukan suatu usaha.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa hasil adalah nilai prestasi yang telah dicapai, dari yang telah dilakukan atau dikerjakan, sedangkan belajar adalah berusaha supaya mendapat suatu kepandaian.²¹

¹⁹Saur M. Tampubolong, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 89.

²⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, h. 13.

²¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), h. 787.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²²

Menurut Piaget bahwa belajar adalah sebuah proses interaksi anak didik dengan lingkungan yang selalu mengalami perubahan dan dilakukan secara terus-menerus. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan tersebut, maka fungsi intelegensi semakin berkembang.²³

Hasil belajar merupakan terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan.²⁴

Hasil belajar adalah “kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar”. Warsito mengemukakan bahwa “hasil dari kegiatan belajar ditandai dengan adanya perubahan perilaku ke arah positif yang relatif permanen pada diri orang yang belajar”.²⁵ Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksakannya kegiatan pembelajaran di sekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan yang positif kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar

²²Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h. 2.

²³Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 99.

²⁴Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan System* (Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), h. 155.

²⁵Depdiknas, *Bunga Rampai Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran* (Jakarta: Depdiknas, 2006), h. 125.

adalah perolehan suatu hasil belajar peserta didik. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi pendidik, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar.²⁶

Jadi hasil belajar merupakan sebuah hasil yang diperoleh setelah seorang peserta didik menerima materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik didalam suatu lingkungan yang mampu memberikan perubahan positif bagi peserta didik sehingga melahirkan generasi penerus yang berprestasi baik secara kognitif ataupun perkembangan keterampilan dan mampu bersaing di dunia global.

Setelah pembelajaran dengan menerapkan strategi model *Kooperatif Tipe Jigsaw* maka akan diperoleh sebuah hasil belajar sebagai tujuan akhir, dimana setiap hasil yang diperoleh peserta didik diharapkan tentunya bisa mengarahkan kepada suatu perubahan yang positif serta meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi-materi yang diberikan selama proses *transfer of knowledge* melalui strategi model *Kooperatif Tipe Jigsaw*.

2. Macam-macam hasil belajar

Hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap peserta didik (aspek afektif). Untuk lebih jelasnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pemahaman konsep (aspek kognitif)

Pemahaman diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman yang dimaksud adalah seberapa besar peserta didik mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik, atau sejauh mana peserta didik dapat memahami

²⁶Dimiyati dan Mudjono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 3-4.

serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil atau observasi langsung yang ia lakukan.²⁷

b. Keterampilan Proses (aspek Psikomotor)

Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu peserta didik. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perubahan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya.

c. Sikap (aspek afektif)

Sikap tidak hanya mental semata, melainkan mencakup pula aspek respons fisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Sikap merujuk kepada perbuatan, perilaku, dan tindakan seseorang.²⁸

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Telah dikemukakan bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkahlaku atau keterampilan suatu individu. Dalam pencapaian hasil belajar bisa dikatakan tercapai atau tidak atau dengan kata lain mencapai tujuan yang diharapkan atau bahkan tidak sesuai dengan ekspektasi yang diharapkan tergantung dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik digolongkan dalam dua faktor diantaranya:

²⁷Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, edisi I (Cet. IV; Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 6.

²⁸Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, h. 9-10.

a. Faktor internal (dalam diri peserta didik)

1. Kesehatan

Kesehatan fisik dan fisikis memiliki pengaruh yang besar terhadap proses belajar. Fisik yang sempurna akan memudahkan peserta didik dalam mengikuti proses belajar dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki keterbatasan fisik. Kondisi psikologis peserta didik yang stabil dan tenang dengan peserta didik yang berada dalam tekanan dan gelisah akan berimbas secara langsung terhadap motivasi dan minat belajar peserta didik. Sebagaimana dikatakan oleh Dalyono:

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa karena konflik pacar, orang tua, atau karena sebab lainnya ini dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar.²⁹

Kesehatan merupakan salah satu kunci dalam melakukan kegiatan jasmani termasuk belajar, dengan kesehatan yang prima maka peserta didik akan maksimal dalam menerima materi pelajaran yang diberikan. Berbeda dengan peserta didik yang memiliki gangguan kesehatan yang dimana konsentrasi belajarnya terganggu.

2. Kematangan/pertumbuhan

Kematangan pikiran atau pertumbuhan fisik yang sempurna menjadi syarat dasar dalam proses belajar. “menjalankan sesuatu yang telah baru dapat berhasil jika taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkannya. Potensi-potensi jasmani atau rohaninya telah matang.”³⁰ Misalnya guru tidak dapat mengajarkan pelajaran statistik pada anak kelas satu sekolah dasar, karena kondisi jiwa dan psikologinya belum siap menerima materi tersebut.

²⁹Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam* (Surabaya: el KAF, 2006), h. 55.

³⁰Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1996), h. 103.

3. Intelegensi dan bakat

Intelegensi dan bakat merupakan faktor dari lahir yang telah ada pada diri peserta didik. Peserta didik yang memiliki intelegensi tinggi cenderung lebih mudah dalam mengikuti proses belajar dan menghasilkan prestasi belajar yang baik.

Peserta didik yang memiliki intelegensi rendah cenderung lambat dalam mengikuti proses pembelajaran dan menghasilkan prestasi belajar yang biasa saja “bila seorang mempunyai intelegensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses bila dibandingkan dengan orang yang memiliki bakat saja tapi intelegensinya rendah”.³¹

Anak yang IQ-nya tinggi dapat menyelesaikan segala persoalan yang dihadapi. Anak yang normal (90-110), dapat menamatkan SD tepat pada waktunya. Mereka yang memiliki IQ 110-140 dapat digolongkan cerdas, 140 keatas tergolong genius.³²

4. Latihan dan ulangan

Seringkali mengulangi sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat makin dikuasai dan mendalam. Sebaliknya tanpa ada latihan pengalaman-pengalaman yang dimiliki akan hilang dan berkurang, karena seringkali mengalami sesuatu, seseorang dapat timbul minatnya kepada sesuatu itu makin besar maka makin besar pulalah perhatiannya sehingga memperbesar hasratnya untuk mempelajarinya.

³¹M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), h. 56.

³²M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, h. 233.

5. Motivasi

Motivasi merupakan pendorong bagi suatu organisasi untuk melakukan sesuatu. Motivasi sebagai faktor *inner* (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan sehingga semakin besar motivasinya semakin besar kesuksesan belajarnya.³³ Pemberian motivasi kepada peserta didik diharapkan mampu meningkatkan gairah mereka dalam belajar dan lebih semangat dalam menyimak materi pelajaran yang diberikan.

6. Sifat-sifat pribadi seseorang

Tiap orang mempunyai sifat-sifat kepribadiannya masing-masing yang berbeda antara seseorang dengan yang lain. Sifat kepribadian yang ada pada seseorang turut pula mempengaruhi sampai dimanakah hasil belajar yang dapat dicapai. Termasuk ke dalam sifat-sifat kepribadian ini adalah faktor fisik kesehatan dan kondisi badan.³⁴

7. Cara belajar

Setiap peserta didik memiliki cara dan metode belajar yang berbeda-beda, perbedaan metode belajar akan menghasilkan prestasi belajar yang berbeda pula. “belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan”.³⁵

³³M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h. 235.

³⁴Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, h. 103-104.

³⁵M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, h. 49.

b. Faktor Eksternal (dari luar peserta didik)

1. Keluarga

Situasi keluarga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga. Pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah kediaman, bimbingan orang tua, dan perkataan orang tua sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik.³⁶

2. Sekolah

Pada dasarnya pendidikan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan dalam keluarga, yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan dalam keluarga, kehidupan sekolah adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam masyarakat kelak.

3. Lingkungan belajar

Keadaan lingkungan tempat tinggal peserta didik turut berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. “keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, iklim dan sebagainya”.³⁷

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila disekitar tempat tinggal atau keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar dan mendorongnya untuk berprestasi. Dan kebalikannya apabila seorang anak tinggal dilingkungan buruk banyak yang dimana banyak anak-anak nakal, tidak bersekolah dan pengangguran, hal ini akan memengaruhi semangat belajar atau dapat dikaitkan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang.

³⁶Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Cet. IV; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 99.

³⁷Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 60.

2.1.3 Fiqih

1. Pengertian Fiqih

Kata Fiqih secara bahasa adalah al-fahm (pemahaman). Pada awalnya kata fiqih digunakan untuk semua bentuk pemahaman atas Al-Qur'an, hadis, dan bahkan sejarah. Sedangkan menurut istilah fiqih adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syari'ah (agama) tentang perbuatan manusia yang digali atau ditemukan dari dalil-dalil terperinci.³⁸

Kata fiqih secara etimologis berarti "paham yang mendalam" bila "Paham" dapat digunakan untuk hal-hal yang bersifat lahiriah, maka fiqih berarti paham yang menyampaikan ilmu zhahir kepada ilmu batin.³⁹ Sedangkan Menurut ulama, Fiqih adalah ilmu untuk mengetahui hukum-hukum syara' yang diambil dari dalil-dalil secara *tafshiliyah*.⁴⁰

Fiqih merupakan paham secara menyeluruh serta mendalam terhadap syariat atau hukum-hukum yang ada pada Al-Quran dan Hadist untuk digunakan dan diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari agar tidak bertentangan dengan ketentuan yang telah Allah berikan kepada kita umat manusia terkhusus bagi Islam.

Sumber dari Fiqih adalah Kitabullah dan Sunnah Nabi yang diolah sedemikian rupa melalui kerja keras (ijtihad) para ulama mujtahidin. Setiap hukum dari satu perbuatan, apakah wajib ataupun sunnah, harus berlandaskan pada Al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad Saw.

Mata Pelajaran fiqih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah didefinisikan sebagai bagian dari Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diarahkan untuk

³⁸M.Rahmatullah, Rusnila Hamid, dan Mansur, *Pembelajaran Fikih* (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014), h. 1.

³⁹Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 2.

⁴⁰Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 1.

menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, dan pembiasaan.

2. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih

- a. Dimensi pengetahuan Fiqih yang mencakup bidang ibadah, muamalah, jinayah dan siyasah. Secara lebih terperinci, materi pengetahuan fiqih meliputi pengetahuan tentang Thaharah, Shalat, Sujud, Dzikir, Puasa, Zakat, Haji, Umrah, Makanan, Minuman, binatang halal/haram, qurban, aqiqah, macam-macam muamalah, kewajiban terhadap orang sakit/jenazah, pergaulan remaja, jinayat, hudud, mematuhi undang-undang negara (syariat Islam), kepemimpinan, memelihara lingkungan dan kesejahteraan sosial.
- b. Dimensi Keterampilan Fiqih meliputi keterampilan melakukan thaharah, keterampilan melakukan ibadah mahdlah, memilih dan mengkonsumsi makanan dan minuman yang halal, melakukam kegiatan muamalah dengan sesama manusia berdasarkan syariat Islam, memimpin dan memelihara lingkungan.
- c. Dimensi nilai-nilai Fiqih mencakup antara lain penghambaan kepada (*ta'abbud*), penguasaan terhadap nilai religius, disiplin, percaya diri, komitmen, norma dan moral luhur, nilai keadilan, demokratis, toleransi, kebebasan individual.

3. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran fiqih di MTs/SMP bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil *naqli* dan *aqli*. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial. Pembelajaran fiqih diarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami

pokok-pokok hukum islam dan tata cara pelaksanaanya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi pribadi muslim yan selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaffah* (sempurna). Sehingga dapat juga memberikan manfaat kepada lingkungan sekitarnya.

2.1.3.1 Materi Fiqih Puasa

1. Pengertian Puasa

Secara bahasa, Puasa adalah terjemahan dari bahasa Arab, *Shaum* ia memiliki arti dasar *imsak'an al-kalam wa al-kaff ala syaiin* “menahan sesuatu” atau “meninggalkannya”, “tidak melakukannya”. Sedangkan menurut pendapat lain yang dikemukakan oleh Sulaiman Rasyid dalam bukunya *Fiqih Islam* mengatakan bahwa Puasa “*Saumu*” menurut bahasa arab adalah “menahan dari segala sesuatu”, seperti makan, minum, nafsu, menahan bicara yang tidak bermanfaat dan sebagainya. Menurut istilah yaitu “menahan diri dari segala sesuatu yang membatalkannya, satu hari lamanya, muli dari terbit fajar sampai terbenam matahari dengan niat dan beberapa syarat.⁴¹ Puasa adalah kegiatan menahan segala hal yang membatalkan dari waktu mulainya Imsak sampai terbenamnya matahari di barat (berbuka).

Al-Qur'an menggambarkan pengertian ini melalui lisan Nabi Zakarya a.s dalam Qs. Maryam/19:26, adalah sebagai berikut:

فَكُلِّي وَأَشْرَبِي وَقَرِّي عَيْنًا فَمَا تَرَيْنَ مِنَ الْبَشَرِ أَحَدًا فَقُولِي إِنِّي نَذَرْتُ لِلرَّحْمَنِ صَوْمًا فَلَنْ أُكَلِّمَ الْيَوْمَ إِنْسِيًّا

Terjemahnya:

..."Sesungguhnya aku telah bernazar berpuasa untuk Tuhan Yang Maha Pemurah, maka aku tidak akan berbicara dengan seorang manusiapun pada hari ini".⁴²

⁴¹Sulaiman Rasid, *Fiqih Islam* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2012), h. 220.

⁴²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 308.

Shaum adalah menahan melakukan sesuatu, baik makan, berbicara, atau berjalan”. Oleh karena itu, kuda yang tidak mau bergerak atau berjalan dikatakan *Shiyam*⁴³.

2. Keutamaan dan Hikmah Puasa

a. Menumbuhkan Kesamaan Status Sosial Antara Orang Fakir dan Orang Kaya

Puasa khususnya Ramadhan, mendidik umat bahwa status mereka adalah sama dihadapan Tuhan. Orang kaya, walaupun dia mampu membeli makanan dan apa saja yang dibutuhkannya, tetapi dia tidak dapat seenaknya menyalahi perintah Tuhan. Jadi orang kaya mampu merasakan apa yang menjadi penderitaan orang fakir dan miskin.

b. Mengerjakan Keteraturan dan Kedisiplinan, Sabar, dan Penuh Rasa Sayang Serta Cinta

Puasa mendidik umat untuk disiplin terhadap berbagai peraturan. Bagaimanapun kedudukan dan pangkat seseorang, dia harus tunduk pada peraturan yang berlaku. Sejak terbit fajar hingga terbenam matahari, umat dididik untuk disiplin berbakti hanya kepada Allah.

c. Menyehatkan Badan

Penelitian kedokteran menetapkan bahwa berlebih-lebihan dalam mengonsumsi makanan bisa berakibat fatal. Karena makanan yang berlebihan itu akan menyebabkan berbagai penyakit, seperti jantung dan pembuluh darah. Puasa dapat memberi ruang terbuka bagi perut dan usus untuk menyaring makanan yang telah masuk sebelumnya mengubahnya menjadi energi yang maksimal.⁴⁴

⁴³Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, h. 215.

⁴⁴Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, h. 218-220.

Selain itu Ahmad Azhar Basyir mengungkapkan keutamaan puasa lebih kompleks yang ditinjau dari beberapa aspek yaitu:

a. Aspek Kejiwaan

Al-Qur'an menjelaskan bahwa tujuan puasa adalah untuk menjadikan seseorang berjiwa takwa. Takwa berarti menjaga diri jangan sampai sengsara. Menjaga diri dilakukan dengan taat menjalankan perintah Allah dan menjauhi laranganNya. Orang akan dapat taat apabila jiwanya kuat sebab perintah Allah tidak dimaui hawa nafsu dan larangan Allah amat disenangi hawa nafsu.

b. Aspek Kemasyarakatan

Orang yang merasa lapar pada waktu puasa akan terketuk hati dan ingatannya kepada orang fakir miskin. Dalam suatu riwayat, ketika Nabi Yusuf diberi kekuasaan atas gudang makanan di Mesir, ia banyak berpuasa. Pada waktu ditanya mengapa ia berpuasa padahal kekuasaan, perbendaharaan, dan gudang bahan makanan di tangannya, ia menjawab, "apabila saya selalu kenyang, takut lupa kepada perasaan lapar yang diderita si fakir".⁴⁵

3. Syarat Wajib dan Syarat Sah Puasa

Adapun syarat wajib dan sahnya puasa seseorang adalah sebagai berikut:

a. Syarat-syarat wajib berpuasa itu ada 3 perkara, menurut sebagian keterangan 4 perkara, yaitu:

- 1) Islam
- 2) Sudah dewasa (Baligh)
- 3) Berakal sehat
- 4) Tidak sedang Haid, Nifas dan Wiladah.⁴⁶

⁴⁵Ahmad Azhar Basyir, *Falsafah Ibadah dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2003), h. 103.

⁴⁶Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, h. 227.

b. Syarat Sahnya Puasa adalah:

- 1) Islam
- 2) Tamyiz, artinya orang-orang/ anak-anak yang dapat membedakan antara baik buruk, tegasnya bukan anak yang terlalu kecil dan bukan orang gila.
- 3) Suci dari haid dan nifas, wanita yang sedang haid dan nifas tidak sah jika mereka berpuasa, tapi wajib qada' pada waktu lain, sebanyak bilangan hari yang ia tinggalkan.
- 4) Tidak di dalam hari-hari yang di haramkan berpuasa.

4. Rukun Puasa

Rukun puasa adalah ketentuan-ketentuan yang harus dipenuhi oleh orang-orang yang sedang melakukan puasa, apabila rukun tersebut tidak ditunaikan maka puasanya tidak sah. Ada dua rukun puasa. Dua rukun puasa yaitu:

- a. Niat.
- b. Menahan diri dari segala yang membukakan dari terbitnya matahari sampai terbenam.⁴⁷

5. Hukum Puasa

Puasa di tinjau dari hukumnya dibedakan menjadi empat macam yaitu puasa fadhu/wajib, puasa sunnah, puasa haram, dan puasa makruh.

a. Puasa fardhu/wajib

- 1) Puasa Ramadhan
- 2) Puasa Qadha'
- 3) Puasa Nadzar
- 4) Puasa Kifarat (Denda karena suatu pelanggaran)

⁴⁷Ubaidurrahim El-hamdy, *Rahasia Kedahsyatan Puasa Senin Kamis* (Jakarta: Wahyu Media, 2010), h. 10.

b. Puasa yang disunnahkan

- 1) Puasa pada bulan syawal
- 2) Puasa senin kamis
- 3) Puasa arafah (9 dzulhijjah)
- 4) Puasa 'asyura (tanggal 10 mharram)
- 5) Puasa tiga hari setiap bulan qamariyyah (tanggal 13,14,15)
- 6) Puasa Nabi Daud As.
- 7) Puasa pada bulan sya'ban

c. Puasa yang di haramkan

- 1) Puasa pada dua hari raya
- 2) Pusa pada hari tasrik
- 3) Puasa khusus pada hari jum'at
- 4) Puasa sepanjang masa
- 5) puasa pada hari yang diragukan
- 6) Puasa seorang istri tanpa izin suami (pada saat selain puasa wajib)

d. Puasa yang di makruhkan

- 1) Puasa pada hari jum'at saja atau hari sabtu saja
- 2) Puasa yang dapat membuat diri menderita.

6. Hal yang Membatalkan Puasa

Beberapa hal yang mampu membatalkan ibadah puasa seseorang adalah sebagai berikut:

- a. Makan dan minum dengan sengaja.
- b. *Al-Huqnah*, yaitu memasukkan sesuatu kedalam rongga melalui kemaluan dubur atau qubul.
- c. Muntah dengan sengaja.

- d. Bersetubuh, walau tidak sampai keluar mani.
- e. Haid
- f. Nifas
- g. Gila
- h. Murtad

2.1.3.2 Materi Fiqih Zakat

1. Pengertian Zakat

Secara bahasa, zakat berarti tumbuh (*numuww*) dan bertambah (*Ziyadah*). Jika diucapkan, *zaka al-zar'*, adalah tanaman tumbuh dan bertambah jika diberkati. zakat adalah salah satu ibadah pokok dan termasuk salah satu rukun Islam. Dan secara arti kata zakat berasal dari bahasa Arab dari akar kata *zaka* mengandung beberapa arti seperti membersihkan, bertumbuh dan berkah. Dalam terminologi hukum (*syara'*) zakat diartikan: “pemberian tertentu dari harta tertentu kepada orang tertentu menurut syarat-syarat yang ditentukan.”⁴⁸

Arti zakat menurut istilah syari'at Islam ialah sebagian harta benda yang wajib diberikan orang-orang yang tertentu dengan beberapa syarat, atau kadar harta tertentu yang diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya dengan syarat-syarat tertentu pula.

2. Macam-Macam Zakat

a. Zakat Fitrah

Zakat Fitrah adalah zakat yang wajib dikeluarkan Muslim menjelang Idul Fitri pada bulan Ramadhan. Besar Zakat ini setara dengan 2,5 kilogram makanan pokok yang ada di daerah bersangkutan.

⁴⁸Amir Syarifuddin, *Garis-garis Besar Fiqh* (Bogor: Kencana, 2003), h. 37.

Zakat fitrah dilihat dari komposisi kalimat yang membentuknya terdiri dari kata “zakat” dan “fitrah”. Zakat secara umum sebagaimana dirumuskan oleh banyak ulama’ bahwa dia merupakan hak tertentu yang diwajibkan oleh Allah terhadap harta kaum muslimin menurut ukuran-ukuran tertentu (nishab dan khaul) yang diperuntukkan bagi fakir miskin dan para mustahiq lainnya sebagai tanda syukur atas nikmat Allah swt. Dan untuk mendekatkan diri kepada-Nya, serta untuk membersihkan diri dan hartanya. Dengan kata lain, zakat merupakan kewajiban bagi seorang muslim yang berkelebihan rejeki untuk menyisihkan sebagian dari padanya untuk diberikan kepada saudara-saudara mereka yang sedang kekurangan.

Dari pengertian di atas dapat ditarik pengertian tentang zakat fitrah. Zakat fitrah adalah zakat untuk kesucian. Artinya, zakat ini dikeluarkan untuk mensucikan orang yang berpuasa dari ucapan atau perilaku yang tidak ada memiliki faedah. Adapun syarat wajib bagi orang yang akan melaksanakan zakat fitrah yaitu:

- 1) Islam
- 2) Orang-orang yang bersangkutan hidup dikala matahari terbenam pada akhir bulan Ramadhan
- 3) Memiliki kelebihan harta untuk makan sehari-hari. Mempunyai kelebihan harta dari keperluan makanan untuk dirinya sendiri dan wajib dinafkahi, baik manusia atau binatang, pada malam hari raya dan siang harinya.

Zakat yang perlu dikeluarkan adalah Zakat fitrah untuk tiap- tiap jiwa 1 sha = 2,305 kg dibulatkan menjadi 2,5 kg dari beras atau lainnya yang menjadi makanan pokok bagi penduduk negeri. Lebih utama dikeluarkan sebelum shalat 'Idul Fithri.

b. Zakat Maal (Zakat Harta)

Zakat Maal adalah zakat kekayaan yang harus dikeluarkan dalam jangka satu tahun sekali yang sudah memenuhi nishab mencakup hasil perniagaan, pertanian, pertambangan, hasil laut, hasil ternak, harta temuan, emas dan perak serta hasil kerja (profesi). Masing-masing tipe memiliki perhitungannya sendiri-sendiri.⁴⁹

Adapun zakat harta yang wajib dikeluarkan zakatnya adalah sebagai berikut:

1) Harta benda yang wajib dikeluarkan zakatnya

a) Emas dan Perak

Al-Qur'an menjelaskan dalam Qs. At-Taubah/9:34, sebagai berikut:

....وَالَّذِينَ يَكْنِزُونَ الذَّهَبَ وَالْفِضَّةَ وَلَا يَنْفِقُونَهَا فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَبَشِّرْهُم بِعَذَابٍ أَلِيمٍ

Terjemahnya:

“...Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahnnya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih”.⁵⁰

b) Syarat- syarat wajib zakat emas dan perak sebagai berikut:

1. Milik orang Islam
2. Yang memiliki adalah orang yang merdeka
3. Milik penuh (dimiliki dan menjadi hak penuh)
4. Sampai nishabnya
5. Genap satu tahun

c) *Nisab* dan zakat emas

Nisab emas bersih adalah 20 dinar (*mitsqal*) = 12,5 pound sterling (96 gram) zakatnya 2,5% atau seperempat puluhnya. Jadi seorang Islam yang memiliki 96 gram

⁴⁹Abdul Al-Hamid Mahmud Al-Ba'ly, *Ekonomi Zakat: Sebuah Kajian Moneter dan Keuangan Syariah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 3.

⁵⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h. 193.

atau lebih dari emas yang bersih dan telah cukup setahun dimilikinya maka wajiblah ia mengeluarkan zakatnya 2,5% atau seperempat puluhnya.

Nishab perak bersih 200 dirham (sama dengan 672 gram), zakatnya 2,5 % apabila telah dimiliki cukup satu tahun. Emas dan perak yang dipakai untuk perhiasan oleh orang perempuan dan tidak berlebih-lebihan dan bukan simpanan, tidak wajib dikeluarkan zakatnya.

c. Hasil Tambang dan Tanaman Jahiliyah

Tambang adalah emas dan perak yang digali dari bumi yang ada sejak semula. Zakatnya adalah 2,5% atau 1/40, dengan syarat cukup satu nishab, dan tidak di syaratkan sampai haul. Tanaman jahiliyah adalah emas dan perak yang ditanam atau disimpan manusia sebelum diangkat Rasulullah saw. Zakatnya adalah 20%, dengan syarat cukup nishab, dan tidak di syaratkan haul.

d. Penemuan benda-benda terpendam (*Rikaz*)

Yang dimaksud benda-benda terpendam disini ialah berbagai macam harta benda yang disimpan oleh orang-orang dulu di dalam tanah, seperti emas, perak, tembaga, pundi-pundi berharga dan lain-lain. Para ahli fiqih telah menetapkan bahwa orang yang menemukan benda-benda ini diwajibkan mengeluarkan zakatnya seperlima bagian (20%), berdasarkan hadist yang diriwayatkan oleh jama'ah ahli hadis, yang menyatakan bahwa *rikaz* itu harus dikeluarkan zakatnya seperlima bagian". Dan para ulama sepakat bahwa tidak ada ketentuan tentang batas waktu satu tahun untuk mengeluarkan zakatnya. Akan tetapi kewajiban itu harus dilakukan pada waktu itu juga.⁵¹

⁵¹Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat* (Cet. 7; Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2004), h. 411.

e. Barang Perdagangan

Semua harta benda yang diperdagangkan apabila memenuhi syarat, wajib dizakati. Dan syarat harta dagangan supaya wajib dizakati menurut madzhab Syafi'i ada 6 macam:

- 1) Harta dagangan itu dimiliki dengan cara jual beli, bukan dengan warisan.
- 2) Harta benda itu diniatkan untuk diperdagangkan.
- 3) Harta benda itu tidak ada maksud untuk dipakai sendiri.
- 4) Berjalan haul satu tahun semenjak memiliki barang dagangan itu.
- 5) Harta dagangan itu tidak ditukar menjadi mata uang, emas, dan perak.
- 6) Sampai harga barang dagangan itu di akhir tahun, satu nishab.

Zakat harta dagang itu wajib menurut empat madzhab, tetapi menurut *Imamiyah* adalah sunnah. Zakat harta perdagangan 2,5% atau 1/40. Menurut mayoritas ulama zakat barang dagangan haruslah uang, tidak boleh benda dari dagangan tersebut.⁵²

f. Binatang Ternak

Syarat wajib zakat binatang ternak, telah disepakati oleh ulama madzhab ada beberapa macam:

- 1) Binatang yang dizakati itu adalah unta, lembu, kerbau, kambing yang jinak. Dan mereka sepakat bahwa binatang seperti kuda, keledai, dan *baghal* (hasil kawin silang antara kuda dan keledai) tidak wajib dizakati, kecuali termasuk harta dagang.
- 2) Cukup satu nishab.
- 3) Milik yang sempurna.
- 4) Sampai haul.
- 5) Binatang ternak itu dipelihara.

⁵²M. Jawad Mughniyah, *Fiqih Lima Mazhab* (Cet. 12; Jakarta: Lentera, 2004), h. 187.

g. Makanan Pokok dan Buah-buahan

Semua ulama madzhab sepakat bahwa jumlah (kadar) yang wajib dikeluarkan dalam zakat tanaman dan buah-buahan adalah sepuluh persen (10%), kalau tanaman dan buah-buahan tersebut disiram air hujan atau dari aliran sungai. Tapi jika air yang digunakannya dengan air irigasi (dengan membayar) dan sejenisnya, maka cukup mengeluarkan lima persen (5%). Namun menurut Imamiyah, ukuran zakatnya harus sesuai dengan, sebagai berikut:⁵³

- 1) Hasil panen yang pengairannya dari air hujan dan air sungai secara alami, diluar usaha petani, maka ukuran zakatnya adalah 1/10.
- 2) Hasil panen yang pengairannya dengan alat seperti timbal atau diesel, maka ukuran zakatnya adalah 1/20.
- 3) Hasil panen yang pengairannya dengan kedua-duanya, maka ukuran zakatnya adalah 1/10 untuk setengahnya dan 1/20 untuk setengah lainnya.

3. Waktu-waktu Zakat

Waktu wajib membayar zakat fitrah adalah ketika terbenam matahari pada malam Idul Fitri. Adapun beberapa waktu dan hukum membayar zakat fitrah pada waktu itu adalah:

- a. Waktu mubah, awal bulan Ramadhan sampai hari penghabisan Ramadhan.
- b. Waktu wajib, mulai terbenamnya matahari di akhir bulan Ramadhan.
- c. Waktu sunah, sesudah sholat subuh sebelum sholat Idul Fitri.
- d. Waktu makruh, sesudah sholat Idul Fitri tetapi sebelum terbenam matahari pada hari raya Idul Fitri.
- e. Waktu haram, sesudah terbenam matahari pada hari raya Idul Fitri.

⁵³M. Husein Falah Zadeh, *Belajar Fiqih untuk Tingkat Pemula* (Cet. 1; Iran: Lembaga Internasional Ahlul Bait, 2008), h. 224.

Apabila terlambat membayar zakat sesudah sampai tahunnya dan harta itu sudah di tangannya, yang menerima zakat pun sudah ada. Maka jika benda itu hilang, ia wajib mengganti zakatnya itu karena kelalaiannya.⁵⁴

4. Golongan Orang Yang Berhak Menerima Zakat

Berkenaan dengan *mustahiq* zakat, Allah telah berfirman dalam Al-Qur'an Qs. At-Taubah/9:60, sebagai berikut:

إِنَّمَا الصَّدَقَاتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمَوْلَاةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي الرِّقَابِ
وَالْغُرْمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَأَبْنِ السَّبِيلِ فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana.”⁵⁵

a. Orang fakir

Tidak mempunyai mata pencaharian tetap dan tidak ada yang menanggung kebutuhan hidup sehari-harinya. Orang fakir menurut syara' adalah orang yang tidak mempunyai bekal untuk berbelanja selama satu tahun dan juga tidak mempunyai bekal untuk menghidupi dirinya dan keluarganya. Orang yang mempunyai rumah dan peralatannya atau binatang ternak, tapi tidak mencukupi kebutuhan keluarganya selama satu tahun.⁵⁶

⁵⁴Tim Abdi Guru, *Agama Islam untuk SMP Kelas VIII* (Jakarta: Erlangga, 2005), h. 150

⁵⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Cet. 23; Jakarta: CV Darus Sunnah, 2018), h. 197.

⁵⁶M. Jawad Mughniyah, *Fiqih Imam Ja'far Shadiq*, h. 190.

b. Orang miskin

Mempunyai mata pencaharian tetapi penghasilannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Orang miskin adalah orang yang keadaan ekonominya lebih buruk dari orang fakir. Namun menurut madzhab Syafi'i, orang fakir adalah orang yang keadaan ekonominya lebih buruk daripada orang miskin, karena yang dinamakan fakir adalah orang yang tidak mempunyai sesuatu, atau orang yang tidak mempunyai separuh dari kebutuhannya. Sedangkan orang miskin ialah orang yang memiliki separuh dari kebutuhannya.

c. *Amil*

Orang-orang yang menjadi amil zakat ialah pengelola zakat yang ditunjuk oleh Imam atau wakilnya untuk mengumpulkannya dari para pembayar zakat dan menjaganya, kemudian menyerahkannya kepada orang yang akan membagikannya kepada para mustahiq. Yang mengurus zakat, mulai dari pengumpulan sampai dengan pembagian kepada yang berhak.

d. *Riqab* (memerdekakan budak)

Yang dimaksud dengan riqab ialah budak. Sedangkan kata *fi* menunjukkan bahwa zakat untuk bagian ini bukannya diberikan kepada mereka, tetapi digunakan untuk membebaskan mereka dan memerdekakan mereka. Inilah salah satu pintu yang dibuka oleh Islam untuk memberantas perbudakan sedikit demi sedikit. Sehingga pada masa sekarang sudah tidak ada lagi perbudakan.

e. *Fi Sabilillah*

Fi Sabilillah adalah orang yang memperjuangkan agama Islam di jalan Allah. Sabilillah adalah segala sesuatu yang diridhai oleh Allah dan yang mendekatkan kepada Allah. Seperti membuat jalan, membangun sekolah, rumah sakit, irigasi,

mendirikan masjid, dan sebagainya. Dimana manfaatnya adalah untuk kaum Muslim atau selain kaum Muslim.⁵⁷

f. *Muallaf*

Orang yang baru memeluk agama Islam. Orang-orang yang dijanjikan hati mereka dan disatukan dalam Islam, untuk mencegah kejahatan mereka, atau agar mereka mau membantu kaum Muslim dalam membela diri atau membela Islam. Mereka ini diberi bagian zakat walaupun mereka kaya.

g. Orang yang berhutang (*Gharimin*)

- 1) Orang yang berhutang karena mendamaikan dua orang yang berselisih.
- 2) Orang yang berhutang untuk kepentingan dirinya yang dibolehkan.
- 3) Orang yang berhutang karena menjamin utang orang lain, sedangkan dia dan orang yang dijamin tidak mampu membayar.

h. *Ibnu Sabil* atau *Musafir*

Orang yang sedang dalam perjalanan yang bukan maksiat.⁵⁸ Ibnu Sabil adalah orang asing yang menempuh perjalanan ke negeri lain dan sudah tidak punya harta lagi. Maka zakat boleh diberikan kepadanya sesuai dengan ongkos perjalanan untuk kembali ke negaranya.⁵⁹

5. Golongan Orang yang tidak Berhak Menerima Zakat

Selain ada golongan orang-orang yang berhak menerima zakat, adapula golongan orang-orang yang tidak berhak menerima zakat adalah sebagai berikut:

a. Orang kafir (hanya berhak diberi sedekah)

⁵⁷M. Jawad Mughniyah, *Fiqh Imam Ja'far Shadiq*, h. 441.

⁵⁸Tim KKG PAI, *Pendidikan Agama Islam SD* (Surabaya: CV Citra Cemara, 2006), h. 60.

⁵⁹M. Jawad Mughniyah, *Fiqh Imam Ja'far Shadiq*, h. 193.

- b. Orang atheis
- c. Keluarga Bani Hasyim dan Bani Muttalib
- d. Ayah, anak, kakek, nenek, ibu, cucu, dan isteri yang menjadi tanggungan orang yang berzakat.

6. Manfaat Zakat

Setiap kegiatan atau amalan yang diperintahkan oleh Allah swt. pasti memiliki dampak yang baik bagi diri setiap umatnya, bila dikerjakan maka akan menambah pundi-pundi amal baginya, berikut ini beberapa manfaat zakat yang diperoleh ketika menengerjakannya antara lain:

- a. Menolong orang yang lemah dan menderita, agar dia dapat menunaikan kewajibannya terhadap Allah dan terhadap makhluk-Nya.
 - b. Membersihkan diri dari sifat kikir dan akhlak yang tercela serta mendidik diri agar memiliki sifat mulia dan pemurah.
 - c. Ungkapan rasa syukur kepada Allah atas rizki yang telah diberikan kepada kita.
 - d. Menjaga kejahatan-kejahatan yang dimungkinkan timbul dari si miskin.
 - e. Mendekatkan hubungan kasih sayang dan saling mencintai antara si kaya dan si miskin.
 - f. Menggapai berkah tambahan dan ganti dari Allah swt. bagi orang yang mengeluarkan zakatnya.
-

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan merupakan uraian hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Bagian ini berfungsi untuk mengetahui persamaan (relevansi) dan perbedaan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Penelitian Jigsaw ini bukan merupakan penelitian yang pertama dilakukan, pada penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Hatija, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah STAIN Parepare pada tahun 2017 yang berjudul “penerapan metode *Jigsaw* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan Hasil belajar peserta didik kelas X jurusan peternakan SMK (SPP Rea Timur) kec. Binuang kab. Polewali Mandar” hasil penelitian menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel dimana t hitung = 12,92 sedangkan t tabel = 1,279. Dengan t hitung \geq tabel maka hipotesis diterima.⁶⁰

Hubungan penelitian yang diteliti oleh penulis dengan yang diteliti oleh Hatija memiliki persamaan pada variabel pertama yaitu Jigsaw dan variabel kedua yaitu hasil belajar. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, adapun letak perbedaannya ada pada jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang menggunakan jenis penelitian

⁶⁰Hatija, “Penerapan Metode Jigsaw Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Jurusan Peternakan SMK (SPP REA TIMUR) kec. Binuang Kab. Polewali Mandar” (Skripsi Sarjana, Jurusan Tarbiyah Dan Adab; Pendidikan Agama Islam: Parepare 2017), h. 66.

Eksperimen, sedangkan penulis menggunakan jenis penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas).

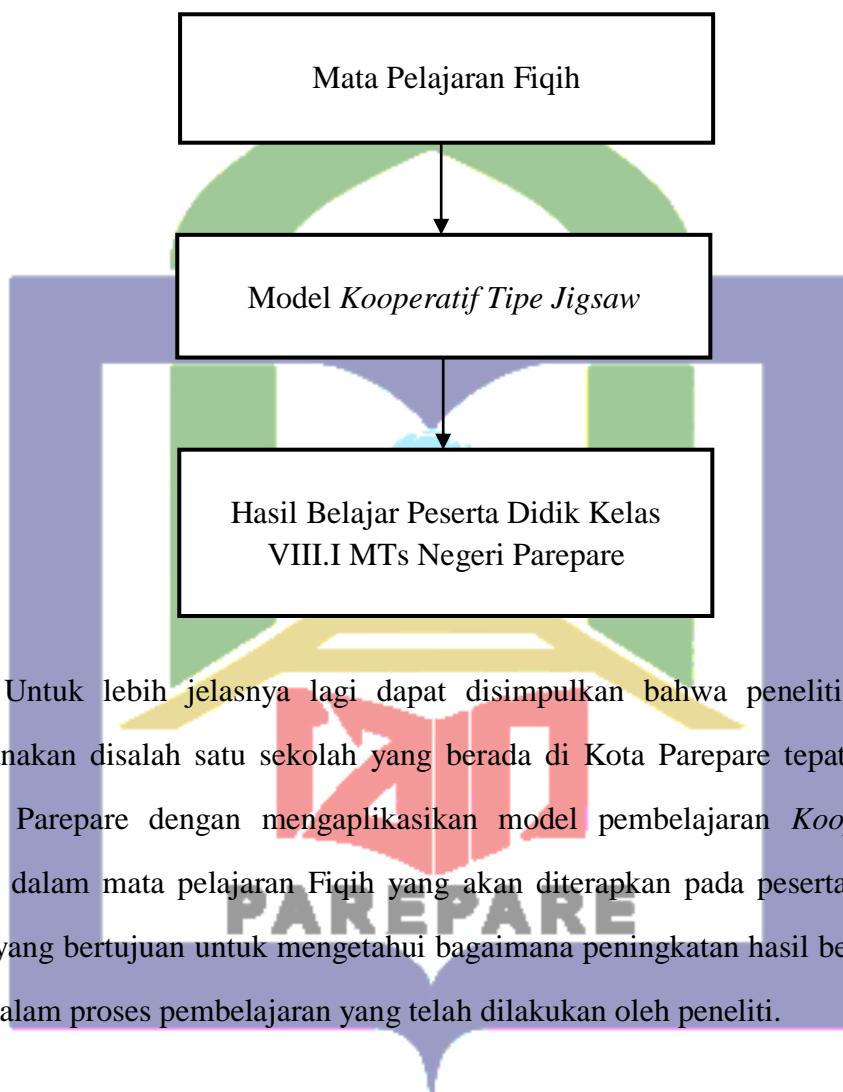
2. Kedua, skripsi yang ditulis oleh Hasriah, mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam STAIN Parepare, tahun 2015 yang berjudul pengaruh penerapan strategi Jigsaw terhadap motivasi belajar sejarah kebudayaan islam peserta didik kelas X MAN 1 Parepare. Bahwa terdapat pengaruh metode Jigsaw terhadap motivasi belajar sejarah kebudayaan islam pada peserta didik kelas X MAN 1 Parepare. Hal ini dapat dibuktikan bahwa apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka H_a diterima.⁶¹

Hubungan penelitian yang diteliti oleh penulis dengan yang diteliti oleh Hasriah memiliki persamaan antara salah satu variabel tentang metode Jigsaw yang diterapkan didalam proses pembelajaran. Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, letak perbedaannya terdapat pada Variabel kedua, dimana pada penelitian yang dilakukan Hasriah memfokuskan pada motivasi belajar sedangkan penulis berfokus pada hasil belajar peserta didik. Kemudian letak perbedaan lainnya terdapat pada jenis penelitian yang digunakan penulis adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) sedangkan peneliti sebelumnya menggunakan jenis penelitian Kuantitatif.

⁶¹Hasriah, "Pengaruh Penerapan Strategi Jigsaw Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas X MAN 1 Parepare" (Skripsi Sarjana, Jurusan Tarbiyah Dan Adab; Pendidikan Agama Islam: Parepare 2015), h. 74.

2.3 Kerangka Fikir

Berdasarkan dari hasil kesimpulan diatas maka kerangka fikir yang digunakan penulis dalam pembahasan ini dapat digambarkan pada skema sebagai berikut:



Untuk lebih jelasnya lagi dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan dilaksanakan disalah satu sekolah yang berada di Kota Parepare tepatnya di MTs Negeri Parepare dengan mengaplikasikan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* dalam mata pelajaran Fiqih yang akan diterapkan pada peserta didik kelas VIII.I yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti.

2.4 Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara yang akan dijadikan acuan dalam mencari jawaban yang benar dan konkrit, sehingga diperoleh kebenaran melalui pembuktian dilapangan. Hipotesis didefenisikan sebagai alternatif dugaan jawaban yang dibuat oleh peneliti bagi problematika yang diajukan dalam penelitiannya.⁶²

Hipotesis sebagai dugaan sementara yang kemudian akan dicari kebenarannya dengan mengumpulkan data melalui penelitian, sehingga diperoleh fakta yang ada dan terjadi sesuai dengan realita yang ada dilapangan.

Hipotesis dalam penelitian ini bukan hipotesis perbedaan atau hubungan melainkan hipotesis tindakan. Rumusan hipotesis tindakan memuat tindakan yang diusulkan untuk menghasilkan perbaikan yang diinginkan.

Dalam penelitian ini, yang menjadi hipotesis tindakan adalah;

Ha: Penerapan dengan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* kurang efektif untuk meningkatkan hasil belajar Fiqih peserta didik pada kelas VIII.I MTs Negeri Parepare.

Ho: Penerapan dengan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* efektif untuk meningkatkan hasil belajar Fiqih peserta didik pada kelas VIII.I MTs Negeri Parepare.

⁶²Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 162.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Subyek Penelitian

Adapun yang menjadi subyek dari penelitian ini adalah Peserta Didik Kelas VIII.I di MTs Negeri Parepare.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Pada penelitian ini memilih lokasi di MTs Negeri, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan, sebagai objek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII.I. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini, insyaAllah dilakukan selama kurang lebih 2 Bulan, penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik madrasah setempat, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses pembelajaran yang efektif dikelas, sehingga manfaat PTK bisa tercapai, salah satunya manfaat akademis untuk membantu guru menghasilkan pengetahuan yang sah dan relevan bagi kelas mereka untuk memperbaiki mutu pembelajaran dalam jangka pendek.⁶³

3.3 Desain dan Prosedur Penelitian

3.3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Hopkis dalam Masnur Muslich bahwa:

PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.⁶⁴

⁶³Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persaja, 2011), h. 68.

⁶⁴Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah* (Cet. 8; Jakarta: Bumi Akasara, 2014), h. 8.

Penelitian Tindakan Kelas juga merupakan suatu pencermatan kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh pelaku PTK dengan arahan yang harus dilakukan oleh pembelajar atau peserta didik.⁶⁵

Langkah-langkah dalam Penelitian Tindakan Kelas:

1. *Plan* (Rencana)

Plan (rencana) merupakan serangkaian rancangan tindakan sistematis untuk meningkatkan apa yang hendak terjadi. Dalam penelitian tindakan, rencana tindakan tersebut harus berorientasi ke depan. Di samping itu, perencana harus menyadari sejak awal bahwa tindakan sosial pada kondisi tertentu tidak dapat diprediksi dan mempunyai resiko. Oleh karena itu, perencanaan yang dikembangkan harus fleksibel, untuk mengadopsi pengaruh yang tidak dapat dilihat dan rintangan tersembunyi yang mungkin timbul.

2. *Act* (Tindakan)

Komponen kedua yang perlu diperhatikan oleh seorang peneliti adalah *act* (tindakan) yang terkontrol dan termonitor secara seksama. Tindakan dalam penelitian harus dilakukan dengan hati-hati, dan merupakan kegiatan praktis yang terencana. Ini dapat terjadi, jikan tindakan tersebut dibantu dan mengacu kepada rencana yang rasional dan terukur.

3. *Observe* (Observasi)

Observe (Observasi) pada penelitian tindakan kelas mempunyai arti pengamatan terhadap *treatment* yang diberikan pada kegiatan tindakan. Observasi mempunyai arti fungsi penting, yaitu melihat dan mendokumentasi implikasi

⁶⁵Suharsimi Arikunto *et. al.*, *Penelitian Tindakan Kelas* (Cet. 11; Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 3.

tindakan yang diberikan kepada subjek yang diteliti. Observasi yang baik adalah observasi yang fleksibel, dan terbuka untuk dapat mencatat gejala yang muncul, baik yang diharapkan atau yang tidak diharapkan.

4. *Reflect* (Reflektif)

Komponen reflektif merupakan langkah di mana tim peneliti menilai kembali situasi dan kondisi, setelah subjek/objek yang teliti memperoleh *treatment* secara sistematis. Komponen ini merupakan sarana untuk melakukan pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian, dan telah dicatat dalam observasi.⁶⁶

3.3.2 Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan berlangsung beberapa siklus sesuai dengan langkah-langkah penelitian tindakan kelas diatas. Adapun jumlah rancangan awal siklus yaitu sebanyak 2. Hal ini pun dapat berubah ketika peneliti telah melakukan penelitian dan tergantung pula hasil penelitian apakah mengalami peningkatan atau tidak untuk lebih jelasnya.

3.3.2.1 Rancangan Siklus 1

1. Tahap Perencanaan

- a. Mengumpulkan data yang diperlukan melalui teknik observasi dan dokumen.
- b. Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model *Kooperatif Tipe Jigsaw*.
- c. Membuat lembar observasi dan instrumen tes untuk mengukur aktivitas pembelajaran dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran.

⁶⁶Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya* (Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 5-6.

2. Tahap Pelaksanaan/Tindakan

- a. Peneliti menerapkan pembelajaran fiqh dengan menggunakan model *Kooperatif Tipe Jigsaw*, berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b. Peserta didik mempelajari mata pelajaran fiqh dengan menggunakan model *Kooperatif Tipe Jigsaw* melalui bimbingan peneliti.

3. Tahap Observasi/Pengamatan

- a. Peneliti berkeliling melakukan observasi/pengamatan pada peserta didik selama proses pembelajaran.
- b. Peneliti memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.
- c. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati dan mendokumentasikan peningkatan aktivitas belajar peserta didik kedalam lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya.

4. Tahap Refleksi

Peneliti memberikan refleksi dan evaluasi terhadap peserta didik baik berupa memberikan instrumen tes untuk mengetahui ketercapaian kompetensi peserta didik dan tingkat keterampilan berpikir peserta didik. Berdasarkan hasil refleksi ini nantinya akan diketahui kelemahan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya.

3.3.2.2 Rancangan Siklus II

1. Tahap Perencanaan

- a. Mengidentifikasi masalah pada siklus I dan menetapkan alternatif pemecahan masalah.

- b. Merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model *kooperatif tipe Jigsaw* yang lebih progresif.
 - c. Membuat lembar observasi dan instrumen tes untuk mengukur aktivitas pembelajaran dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran.
2. Tahap Pelaksanaan/Tindakan
 - a. Peneliti menerapkan pembelajaran fiqh dengan menggunakan model *Kooperatif Tipe Jigsaw*, berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - b. Peserta didik mempelajari mata pelajaran fiqh dengan menggunakan model *Kooperatif Tipe Jigsaw* melalui bimbingan peneliti.
 3. Tahap Observasi/Pengamatan
 - a. Peneliti berkeliling melakukan observasi/pengamatan pada peserta didik selama proses pembelajaran.
 - b. Peneliti memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.
 - c. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati dan mendokumentasikan peningkatan aktivitas belajar peserta didik kedalam lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya.
 4. Tahap Refleksi

Peneliti memberikan refleksi dan evaluasi baik berupa instrumen tes untuk mengetahui ketercapaian kompetensi peserta didik dan tingkat keterampilan berpikir peserta didik. Berdasarkan hasil refleksi ini nantinya dapat diketahui kelebihan dan kelemahan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sehingga dapat digunakan untuk menentukan tindakan pada siklus berikutnya, atau dicukupkan pada siklus II saja.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat terkait subjek yang diteliti, maka dalam suatu penelitian diperlukan teknik pengumpulam data yang baik, dalam hal ini dibutuhkan berbagai alat pengumpulan data atau instrumen penelitian yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Instrumen sangat erat hubungan dengan seluruh unsur penelitian, terutama dengan metode.⁶⁷ Secara fungsional instrumen penelitian berfungsi untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti telah masuk pada tahap pengumpulan data.⁶⁸

3.5 Instrumen Penelitian

1. Lembar Observasi Hasil Belajar

Observasi atau pengamatan adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁶⁹ Adapun instrumen yang digunakan dalam observasi adalah *chek list* yaitu lembar pengamatan berisi item-item kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik, skala ketercapaian kegiatan belajar tersebut, serta kejadian-kejadian pada proses pembelajaran yang berlangsung (pada tiap siklus).

2. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁷⁰

⁶⁷Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendiidkan* (Cet. 10; Bandung: Angkasa, 1993), h. 63.

⁶⁸Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendiidkan* (Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara, 2003), h. 75.

⁶⁹Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Cet. 10; Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 70.

⁷⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. 11; Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 139.

Tes digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami pelajaran melalui kegiatan belajar yang dilakukan, adapun jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemahaman belajar.

Alat tes yang digunakan berupa butir pertanyaan/soal *essay* yang terdiri dari 5 pertanyaan pada masing-masing siklus, pertanyaan tersebut dibuat berdasarkan materi yang diajarkan. Pada setiap butir pertanyaan terdapat skor masing-masing yang menjadi alat ukur kemampuan pemahaman peserta didik yang menjawab soal dengan cermat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara lain untuk memperoleh data dari responden. Peneliti memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat dimana dia melakukan kegiatan sehari-hari.⁷¹

Dokumentasi juga merupakan sebuah sarana yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yaitu arsip-arsip yang ada hubungannya dengan masalah penelitian seperti keadaan peserta didik di MTs Negeri Parepare, baik itu berupa dokumentasi tentang jumlah peserta didik maupun data yang berkaitan dengan keadaan dan situasi guru dan lingkungan belajar serta pengambilan foto-foto serta video kegiatan pendidik dan peserta didik selama pendekatan kontekstual dengan pemberian tugas disetiap akhir pembelajaran disertai umpan balik pada proses pembelajaran Fiqih di dalam kelas.

Instrumen yang digunakan dapat berupa daftar hadir peserta didik, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hasil karya peserta didik, arsip, lembar kerja, audio/video tape dan sebagainya.

⁷¹ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. II; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 81.

3.6 Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data dari hasil pengumpulan data merupakan sebuah tahapan yang penting dalam penyelesaian kegiatan penelitian ilmiah. Data yang sudah terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna, maka dari itu betapa pentingnya analisis data ini untuk memberikan arti, makna, dan nilai yang terkandung dalam data tersebut.⁷²

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, paparan data dan penyimpulan data. Reduksi data adalah proses penyederhanaan data yang diperoleh melalui pengamatan dengan cara memilih data sesuai dengan kebutuhan dari penelitian. Dari pemilihan data tersebut, kemudian dipaparkan lebih sederhana menjadi paparan data yang berurutan sehingga dapat ditarik kesimpulan dalam bentuk pernyataan kalimat yang singkat, padat dan jelas, tetapi mengandung pengertian yang luas.

Data yang terkumpul, baik melalui observasi, dokumentasi, dan yang dilakukan peneliti kepada peserta didik, berupa data yang berbentuk kata-kata atau kalimat dari informan kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif untuk memperoleh dan menentukan presentasi dari skor hasil belajar yang telah diperoleh.

Analisa data dengan menggunakan analisis statistik deskriptif, yaitu menggambarkan data yang ada untuk memperoleh fakta, sehingga lebih mudah dimengerti calon peneliti maupun orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan.

⁷² Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian* (Cet. II; Jakarta: Uinaliki Press, 2010), h. 119.

Menurut Nurkencana, hasil obsevarsi hasil peserta didik dianalisis dengan analisis statistik deskripif. Kriteria penggolongan aktivitas peserta didik didasarkan pada rata-rata skor aktivitas belajar (\bar{A}), *mean ideal* (MI) dan Standar Deviasi (SDI) yaitu:

$$\bar{A} = \frac{\text{Jumlah Skor Hasil Belajar Peserta Didik}}{\text{Banyaknya Peserta Didik}}$$

$$MI = \frac{1}{2} (\text{Skor tertinggi ideal} + \text{Skor terendah ideal})$$

$$SDI = \frac{1}{6} (\text{Skor tertinggi Ideal} + \text{Skor terendah Ideal})$$

Sehingga kriteria tingkat hasil belajar peserta didik diatas dibagi 5 kelompok, yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1: Rumus Kriteria Tingkat Hasil Belajar⁷³

| Skor | Kriteria |
|--|---------------|
| $MI + 1,5 SDI \leq \bar{A}$ | Sangat Tinggi |
| $MI + 0,5 SDI \leq \bar{A} < MI + 1.5 SDI$ | Tinggi |
| $MI - 0,5 SDI \leq \bar{A} < MI + 0.5 SDI$ | Sedang |
| $MI - 1,5 SDI \leq \bar{A} < MI - 0.5 SDI$ | Rendah |
| $\bar{A} < MI - 1,5 SDI$ | Sangat Rendah |

Adapun skor tertinggi ideal 9 (Jumlah Instrumen) dan skor terendah ideal adalah 0, maka dapat ditentukan mean ideal (MI) dan standar deviasi (SDI) sebagai berikut:

$$MI : \frac{1}{2} (9 + 0) = 4,5$$

$$SDI : \frac{1}{6} (9 + 0) = 1,5$$

Sehingga kriteria penggolongan hasil belajar peseta didik dapat disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

⁷³Slameto, *Evaluasi Pendidikan* (Cet. III; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), h. 186.

Tabel 3.2 Kriteria Penggolongan Hasil Belajar

| Skor | Kriteria |
|----------------------------|---------------|
| $6,75 \leq \bar{A}$ | Sangat Tinggi |
| $5,25 \leq \bar{A} < 6,75$ | Tinggi |
| $3,75 \leq \bar{A} < 5,25$ | Sedang |
| $2,25 \leq \bar{A} < 3,75$ | Rendah |
| $\bar{A} < 2,25$ | Sangat Rendah |

Tabel 3.3 Distribusi Tingkat Pemahaman Belajar

| No. | Nilai | Kategori |
|--------|--------|-----------------------------|
| 1 | 80-100 | Baik Sekali |
| 2 | 66-79 | Baik |
| 3 | 56-65 | Cukup |
| 4 | 40-55 | Kurang |
| 5 | 0-39 | Sangat Kurang ⁷⁴ |
| Jumlah | | |

1. Analisis Data Hasil Tes

Untuk mencari presentase hasil tes sebagai skor pemahaman belajar peserta didik, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

n = Jumlah peserta didik yang mendapat nilai > 70

N = Jumlah seluruh peserta didik

Dengan Kriteria sebagai berikut:

Nilai < 70 = Pemahaman peserta didik masih kurang

Nilai > 70 = Pemahaman peserta didik meningkat

⁷⁴Siswanto dan Suyanto, *Metode Penelitian Kombinasi Kualitatif & Kuantitatif Pada Penelitian Tindakan PTK&PTS* (Klaten: BOSSSCRIPT, 2017), h. 217.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* Kelas VIII.I di MTs Negeri Parepare

Kooperatif Tipe Jigsaw merupakan model pembelajaran yang tergolong asing dan baru bagi peserta didik utamanya pada kelas VIII.I di MTs Negeri Parepare, ini dikarenakan peserta didik jarang bahkan tidak pernah menerima materi pelajaran dengan model *Kooperatif Tipe Jigsaw* ini. Tenaga pendidik umumnya menggunakan metode mengajar konvensional atau bisa dikatakan tradisional seperti ceramah dan diskusi bebas tanpa adanya aturan dan sistematika kerja dalam menjalankan sebuah proses pembelajaran. Selain itu mengajar tanpa adanya metode dan strategi yang menarik berdampak terhadap semangat bahkan hasil belajar peserta didik itu sendiri.

Kooperatif Tipe Jigsaw kemudian menjadi produk tawaran yang akan diaplikasikan ke dalam proses pembelajaran oleh Peneliti, dikarenakan dalam model pembelajaran ini peserta didik akan berperan aktif dalam kegiatan proses pembelajaran. Model ini diterapkan dengan desain penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dengan menggunakan 2 siklus memberikan hasil penelitian dengan pengambilan kesimpulan bahwa Penerapan Model *Kooperatif Tipe Jigsaw* terdapat peningkatan terhadap hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Fiqih, ini dibuktikan pada hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat peningkatan hasil belajar disetiap siklusnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* dapat berkembang dengan baik dan mampu diterima serta mampu mendorong hasil belajar peserta didik secara positif.

4.2 Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII.1 Di MTs Negeri Parepare Sebelum Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.

4.2.1 Kondisi Awal Sebelum PTK (Pra-Siklus)

Jumlah keseluruhan peserta didik pada kelas VIII.I MTs Negeri Parepare yang menjadi sample penelitian yaitu 30 peserta didik, dengan rincian 11 peserta didik laki-laki dan 19 peserta didik perempuan. Adapun jumlah peserta didik yang diikutsertakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yaitu berjumlah 30 Peserta Didik.

Pada tahap awal peneliti melakukan observasi awal pada tanggal 03 Oktober 2019 M, untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang diperoleh pada kelas VIII.I MTs Negeri Parepare, kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui langsung hasil belajar peserta didik melalui pedoman observasi (terlampir dalam bentuk lembar observasi Pra-Siklus) untuk memperoleh skor perolehan hasil belajar awal. Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan beberapa gambaran tentang hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran fiqih sebagai berikut:

1. Guru Fiqih memberikan materi pembelajaran menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas-tugas baik individu maupun kelompok.
2. Interaksi antara peserta didik masih sangat kurang ini dikarenakan pembelajaran hanya berpusat dan berfokus pada kegiatan pendidik, sehingga tidak ada pemicu interaksi antar peserta didik.
3. Peserta didik kesulitan dalam memahami materi Fiqih yang secara menyeluruh materi yang ada di dalam begitu padat namun pembahasannya materi pada buku paket amat singkat, sehingga metode ini membutuhkan

metode yang efektif agar dapat dipahami dengan mudah oleh semua peserta didik.

Selain hasil pernyataan di atas terdapat pula data mengenai hasil belajar peserta didik yang diperoleh sebelum pelaksanaan tindakan berlangsung (Pra-siklus) sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Perolehan Hasil Belajar Sebelum Penerapan (Pra-Siklus)

| No | Nama peserta didik | Skor Ideal | Skor Perolehan |
|----|------------------------------|------------|----------------|
| 1 | Ahmad Ash-Shiddiqie | 9 | 5 |
| 2 | Ahmad Farchan Arrayan | 9 | 2 |
| 3 | Andi Ammar Ihsan | 9 | 2 |
| 4 | Anjas Alloec | 9 | 3 |
| 5 | Dirham Dwi Yuliyanto Fereira | 9 | 3 |
| 6 | Muh. Afwan Syam | 9 | 4 |
| 7 | Muhammad Ferdi | 9 | 2 |
| 8 | Muhammad Hilmi Zhafran | 9 | 5 |
| 9 | Muhammad Rafiif Islami | 9 | 5 |
| 10 | Muhammad Rafly | 9 | 3 |
| 11 | Andi Rezky Mutmainna | 9 | 5 |
| 12 | Audyah Alifiah Aras | 9 | 4 |
| 13 | Azka Maulida Royyani | 9 | 2 |
| 14 | Eva Dwi Septiani | 9 | 3 |
| 15 | Khaerunnisa | 9 | 3 |
| 16 | Mely Asti Putri Wardani | 9 | 5 |
| 17 | Nur Annisa' | 9 | 3 |
| 18 | Nur Fadilah Amaliah | 9 | 2 |
| 19 | Nur Kifayah Nabila Samir | 9 | 4 |
| 20 | Nurhasanah Syam | 9 | 5 |
| 21 | Nurul Aini Khalik | 9 | 3 |
| 22 | Nurul Ashima | 9 | 3 |

Lanjutan Tabel 4.1

| No | Nama peserta didik | Skor Ideal | Skor Perolehan |
|------------------|----------------------------|------------|----------------|
| 23 | Putri Handayani Ryan | 9 | 2 |
| 24 | Rayana Furqani Majid | 9 | 4 |
| 25 | Rezky Ramadani Burhanuddin | 9 | 2 |
| 26 | Seprina Desrianti | 9 | 3 |
| 27 | Siti Aida Tul Fitri | 9 | 3 |
| 28 | Sri Devi | 9 | 3 |
| 29 | Zhakyra Na'jiah Putri Aini | 9 | 3 |
| 30 | Muhammad Rizky Muzaffar | 9 | 2 |
| Total | | | 98 |
| Rata-rata | | | 3,2 |

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi data hasil belajar Pra-siklus berdasarkan kategori sebagai berikut:

| No | Skor | Kategori | Frekuensi | Presentasi |
|----|----------------------------|---------------|-----------|------------|
| 1 | $6,75 \leq 9$ | Sangat Tinggi | 0 | 0 |
| 2 | $5,25 \leq \bar{A} < 6,75$ | Tinggi | 0 | 0 |
| 3 | $3,75 \leq \bar{A} < 5,25$ | Sedang | 10 | 33,3 |
| 4 | $2,25 \leq \bar{A} < 3,75$ | Rendah | 12 | 40 |
| 5 | $0 < 2,25$ | Sangat Rendah | 8 | 26,7 |

Sumber data penghitungan manual kalkulator dari rumus halaman 38 tabel 3.1

Dari tabel frekuensi 4.2 di atas menunjukkan hasil belajar peserta didik Pra-siklus yang telah dilakukan peneliti berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan rata-rata skor perolehan hasil belajar peserta didik adalah 98 (3,2%), 10 peserta didik berada pada kategori sedang (33,3%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik masih dalam kategori rendah pada pembelajaran Fiqih.⁷⁵

⁷⁵Deskripsi penjelasan tabel 4.2

4.2.2 Pelaksanaan PTK Siklus I

Siklus 1 dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2019 M, di kelas VIII.I MTs Negeri Parepare pada jam 10.20-11.40. Adapun deskripsi dari tahap-tahap penelitian pada siklus pertama ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan awal sebelum Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan kepada peserta didik diperoleh data yang menyebutkan bahwa hasil belajar peserta didik berada pada kategori Rendah. Oleh sebab itu perencanaan yang tepat dirancang sebelum pelaksanaan tindakan dilakukan, adapun rencana yang telah disiapkan sebagai berikut:

- a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk dua kali pertemuan yang mengacu pada kurikulum 2013, dengan materi pokok Puasa.
- b. Menentukan dan menyiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu, Media (kertas kerja, kertas undian, spidol, pulpen) buku paket dan daftar hadir.
- c. Menyiapkan perangkat penelitian berupa lembar Observasi hasil belajar, soal-soal Essay dan kamera yang mampu mendokumentasikan seluruh proses kegiatan penelitian dan pembelajaran yang sedang berlangsung.

2. Tahap Pelaksanaan/Tindakan

a. Pertemuan pertama pada siklus I

Pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam saat memasuki ruangan kelas, kemudian ketua kelas mengajak semua peserta didik yang lain untuk berdo'a, dan memeriksa kesiapan peserta didik. Setelah semuanya siap peneliti mengisi daftar hadir peserta didik. Selanjutnya peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik

dan menyampaikan tujuan pembelajaran dan prosedur pembelajaran yang akan digunakan nantinya.

Pelaksanaan siklus I pada pertemuan pertama ini berlangsung dalam dua pertemuan dengan pembahasan materi Fiqih (puasa) dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*, adapun deskripsi tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan pertama ini dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*.
- 2) Peneliti menjelaskan sistematika proses berjalannya model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*, sementara peserta didik antusias dalam menyimak penjelasan tersebut.
- 3) Setelah memberikan penjelasan sistematika proses berjalannya model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*, kemudian peneliti membagi kelompok yang dimana peserta didik dalam kelas tersebut dibagi menjadi 6 kelompok kecil.
- 4) Setelah itu peneliti menunjuk peserta didik yang akan bertanggung jawab sebagai tim kelompok Ahli yang akan bertugas untuk menjelaskan materi ke tim kelompok Asal, kemudian akan berpindah ke kelompok selanjutnya untuk membahas dan menjelaskan materi yang menjadi tanggungjawabnya.
- 5) Mengadakan observasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan tindakan kelas dalam siklus I pertemuan pertama dengan menggunakan lembar Observasi hasil belajar.
- 6) Peneliti melakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dan hambatan-hambatan dalam menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*.

b. Pertemuan kedua pada siklus I

Siklus 1 pada pertemuan kedua dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2019 M, di kelas VIII.I MTs Negeri Parepare pada jam 10.20-11.40. Seperti biasanya Pembelajaran diawali dengan peneliti mengucapkan salam saat memasuki ruangan kelas, kemudian ketua kelas mengajak semua peserta didik yang lain untuk berdo'a, dan memeriksa kesiapan peserta didik. Setelah semuanya siap peneliti mengisi daftar hadir peserta didik.

Selanjutnya peneliti menyampaikan hasil pengamatan melalui pedoman observasi pada pertemuan pertama dan kemudian peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik. Adapun deskripsi tahap pelaksanaan sama dengan pada saat pertemuan pertama hanya saja ada beberapa yang berubah diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti kembali membagi peserta didik menjadi enam bagian kelompok kecil dan menunjuk salah satu dari setiap kelompok untuk menjadi tim kelompok ahli yang bertugas menyampaikan dan menjelaskan materi pembelajaran disetiap tim kelompok asal.
- 2) Kemudian peneliti membagikan lembaran soal essay untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik tentang materi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*.
- 3) Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan hasil pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan.

Pelaksanaan penelitian pada siklus I belum sesuai dengan rencana dan harapan, hal tersebut dikarenakan oleh sebagian peserta didik belum terbiasa belajar dengan penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*. Kemudian ada banyak waktu yang digunakan untuk membagi kelompok peserta didik dan

menunjuk salah satu peserta didik pada setiap kelompok untuk menjadi tim kelompok ahli.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti melakukan upaya dengan membentuk kelompok sebelum mata pelajaran selesai untuk diaplikasikan pada pertemuan selanjutnya. Kemudian peneliti memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik, serta memberikan penjelasan bahwa pentingnya konsentrasi dalam menyimak penjelasan-penjelasan materi yang diberikan dan dijelaskan oleh kelompok ahli baik itu dengan mendengar dan menghayati materi Fikih agar peserta didik tersebut dapat memahami materi dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*.

3. Tahap Observasi/Pengamatan

Selama tahap pelaksanaan/tindakan siklus I berlangsung, peneliti juga melakukan observasi /pengamatan terhadap perkembangan hasil belajar peserta didik melalui lembar Observasi dan lembar kerja Soal Essay yang dibagikan setelah proses belajar melalui model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*. Data hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran selama siklus I berlangsung dapat dilihat berikut ini:

Tabel 4.3 Data Perolehan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

| No | Nama peserta didik | Skor Ideal | Skor Perolehan |
|----|-------------------------------|------------|----------------|
| 1 | Ahmad Ash-Shiddiqie | 9 | 7 |
| 2 | Ahmad Farchan Arrayan | 9 | 4 |
| 3 | Andi Ammar Ihsan | 9 | 3 |
| 4 | Anjas Alloee | 9 | 4 |
| 5 | Dirham Dwi Yuliyanto Ferreira | 9 | 4 |
| 6 | Muh. Afwan Syam | 9 | 5 |
| 7 | Muhammad Ferdi | 9 | 3 |

Lanjutan Tabel 4.3

| No | Nama peserta didik | Skor Ideal | Skor Perolehan |
|------------------|----------------------------|------------|----------------|
| 8 | Muhammad Hilmi Zhafran | 9 | 6 |
| 9 | Muhammad Rafiif Islami | 9 | 6 |
| 10 | Muhammad Rafly | 9 | 4 |
| 11 | Andi Rezky Mutmainna | 9 | 7 |
| 12 | Audyah Alifiah Aras | 9 | 5 |
| 13 | Azka Maulida Royyani | 9 | 4 |
| 14 | Eva Dwi Septiani | 9 | 4 |
| 15 | Khaerunnisa | 9 | 5 |
| 16 | Mely Asti Putri Wardani | 9 | 6 |
| 17 | Nur Annisa' | 9 | 5 |
| 18 | Nur Fadilah Amaliah | 9 | 3 |
| 19 | Nur Kifayah Nabila Samir | 9 | 5 |
| 20 | Nurhasanah Syam | 9 | 6 |
| 21 | Nurul Aini Khalik | 9 | 4 |
| 22 | Nurul Ashima | 9 | 4 |
| 23 | Putri Handayani Ryan | 9 | 4 |
| 24 | Rayana Furqani Majid | 9 | 5 |
| 25 | Rezky Ramadani Burhanuddin | 9 | 3 |
| 26 | Seprina Desrianti | 9 | 4 |
| 27 | Siti Aida Tul Fitri | 9 | 5 |
| 28 | Sri Devi | 9 | 4 |
| 29 | Zhakyra Na'jiah Putri Aini | 9 | 4 |
| 30 | Muhammad Rizky Muzaffar | 9 | 3 |
| Total | | | 136 |
| Rata-rata | | | 4,5 |

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi data hasil belajar Siklus I berdasarkan kategori sebagai berikut:

| No | Skor | Kategori | Frekuensi | Presentasi |
|----|----------------------------|---------------|-----------|------------|
| 1 | $6,75 \leq 9$ | Sangat Tinggi | 2 | 6,7 |
| 2 | $5,25 \leq \bar{A} < 6,75$ | Tinggi | 4 | 13,3 |
| 3 | $3,75 \leq \bar{A} < 5,25$ | Sedang | 19 | 63,3 |
| 4 | $2,25 \leq \bar{A} < 3,75$ | Rendah | 5 | 16,7 |
| 5 | $0 < 2,25$ | Sangat Rendah | 0 | 0 |

Sumber data penghitungan manual kalkulator dari rumus halaman 38 tabel 3.1

Dari tabel frekuensi 4.4 di atas menunjukkan hasil belajar peserta didik siklus I yang telah dilakukan peneliti berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan rata-rata skor perolehan hasil belajar peserta didik adalah 136 (4,5%), ada 2 peserta didik yang berada pada kategori sangat tinggi (6,7%), Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik masih dalam kategori sedang pada pembelajaran Fiqih untuk siklus I ini.⁷⁶

Selain observasi belajar, peneliti juga melakukan tes pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran Puasa pada mata pelajaran fiqih dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Tes Pemahaman Belajar Peserta Didik Pada Siklus I

| No | Nama peserta didik | Skor Ideal | Skor Perolehan |
|----|-------------------------------|------------|----------------|
| 1 | Ahmad Ash-Shiddiqie | 100 | 75 |
| 2 | Ahmad Farchan Arrayan | 100 | 70 |
| 3 | Andi Ammar Ihsan | 100 | 75 |
| 4 | Anjas Alloe | 100 | 70 |
| 5 | Dirham Dwi Yuliyanto Ferreira | 100 | 80 |
| 6 | Muh. Afwan Syam | 100 | 75 |
| 7 | Muhammad Ferdi | 100 | 70 |

⁷⁶Deskripsi penjelasan tabel 4.4

Lanjutan Tabel 4.5

| No | Nama peserta didik | Skor Ideal | Skor Perolehan |
|------------------|----------------------------|------------|----------------|
| 8 | Muhammad Hilmi Zhafran | 100 | 70 |
| 9 | Muhammad Rafiif Islami | 100 | 80 |
| 10 | Muhammad Rafly | 100 | 70 |
| 11 | Andi Rezky Mutmainna | 100 | 80 |
| 12 | Audyah Alifiah Aras | 100 | 80 |
| 13 | Azka Maulida Royyani | 100 | 75 |
| 14 | Eva Dwi Septiani | 100 | 75 |
| 15 | Khaerunnisa | 100 | 70 |
| 16 | Mely Asti Putri Wardani | 100 | 75 |
| 17 | Nur Annisa' | 100 | 70 |
| 18 | Nur Fadilah Amaliah | 100 | 70 |
| 19 | Nur Kifayah Nabila Samir | 100 | 80 |
| 20 | Nurhasanah Syam | 100 | 75 |
| 21 | Nurul Aini Khalik | 100 | 75 |
| 22 | Nurul Ashima | 100 | 80 |
| 23 | Putri Handayani Ryan | 100 | 70 |
| 24 | Rayana Furqani Majid | 100 | 75 |
| 25 | Rezky Ramadan Burhanuddin | 100 | 80 |
| 26 | Seprina Desrianti | 100 | 75 |
| 27 | Siti Aida Tul Fitri | 100 | 75 |
| 28 | Sri Devi | 100 | 75 |
| 29 | Zhakyra Na'jiah Putri Aini | 100 | 75 |
| 30 | Muhammad Rizky Muzaffar | 100 | 70 |
| Total | | | 2235 |
| Rata-rata | | | 74,5 |

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Kategori Pemahaman Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus I⁷⁷

| No. | Nilai | Kategori | Jumlah | Presentase |
|--------|--------|---------------|--------|------------|
| 1 | 80-100 | Baik Sekali | 7 | 23,3% |
| 2 | 66-79 | Baik | 23 | 76,7% |
| 3 | 56-65 | Cukup | 0 | 0% |
| 4 | 40-55 | Kurang | 0 | 0% |
| 5 | 0-39 | Sangat Kurang | 0 | 0% |
| Jumlah | | | 30 | 100% |

Distribusi frekuensi pada tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa tes pemahaman belajar pada siklus I dengan memberikan soal essay menunjukkan rata-rata skor perolehan pemahaman belajar fiqih peserta didik adalah (74,5), dimana ada sekitar 23 peserta didik yang memperoleh pencapaian pemahaman hasil belajar pada kategori baik (76,7%), Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa peserta didik secara keseluruhan belum terlalu memahami materi Puasa pada siklus I.

4. Tahap Refleksi

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar yang dilakukan peserta didik masih dalam kategori sedang, sehingga peneliti akan melanjutkan penelitiannya pada siklus II dipertemuan selanjutnya.

Beberapa hal yang perlu direfleksikan ke dalam tindakan pada siklus selanjutnya nanti agar pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*, sebagai berikut:

- a. Pembagian kelompok dalam kelas menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* ini menyita waktu yang agak lama, dikarenakan

⁷⁷Siswanto dan Suyanto, *Metode Penelitian Kombinasi...*, h. 217.

peserta didik bingung dan rata-rata sulit menerima teman-teman kelompok mereka.

- b. Media, alat, dan perlengkapan pendukung masih perlu dilengkapi.
- c. Peserta didik belum terlalu memahami tata cara pelaksanaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*.

4.2.3 Pelaksanaan PTK Siklus II

Siklus II dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2019 M, di kelas VIII.I MTs Negeri Parepare pada jam 10.20-11.40. Adapun deskripsi dari tahap-tahap penelitian pada siklus II ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Berdasarkan beberapa refleksi yang diperoleh dari siklus I maka dilakukan beberapa perbaikan pada perencanaan dan proses pembelajaran pada siklus II ini, adapun rencana yang telah disiapkan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun Rencana pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk dua kali pertemuan yang mengacu pada kurikulum 2013, dengan materi pokok Zakat. Kegiatan pembelajaran dibuat lebih terarah dan sesuai dengan waktu yang disediakan.
- b. Menentukan dan menyiapkan perangkat-perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yaitu, Media (kertas kerja, spidol, pulpen) buku paket dan daftar hadir.
- c. Menyiapkan perangkat penelitian berupa lembar Observasi hasil belajar, soal-soal Essay dan kamera yang mampu mendokumentasikan seluruh proses kegiatan penelitian dan pembelajaran berlangsung.

- d. Memberikan motivasi dan semangat kepada peserta didik agar lebih fokus dan konsentrasi dalam menyimak materi pelajaran.

2. Tahap Pelaksanaan/Tindakan

a. Pertemuan pertama pada siklus II

Pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam saat memasuki ruangan kelas, kemudian ketua kelas mengajak semua peserta didik yang lain untuk berdo'a, dan memeriksa kesiapan peserta didik. Setelah semuanya siap peneliti mengisi daftar hadir peserta didik.

Selanjutnya peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan prosedur pembelajaran yang akan digunakan nantinya.

Pelaksanaan siklus II pada pertemuan pertama ini berlangsung dalam dua pertemuan dengan pembahasan materi Fiqih (Zakat) dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*, adapun deskripsi tahap pelaksanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan pertama ini dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dirancang dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*.
- 2) Kegiatan belajar diawali dengan menyebutkan hasil dari siklus I dilanjutkan dengan penjelasan dan pujian kepada peserta didik yang berhasil, dan memberikan motivasi kepada peserta didik yang masih kurang dalam menerima materi pelajaran.
- 3) Peneliti kembali menyinggung materi pelajaran yang dibahas dipertemuan sebelumnya untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi.

- 4) Peneliti kembali menjelaskan sistematika proses berjalannya model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*, sementara peserta didik antusias dalam menyimak penjelasan tersebut.
 - 5) Peneliti tidak membentuk tim kelompok ahli dan tim kelompok asal lagi dikarenakan pada siklus I pertemuan yang lalu telah membentuk kelompok baru sehingga mampu mengefesienkan waktu pelaksanaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*.
 - 6) Mengadakan observasi dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti terhadap pelaksanaan tindakan kelas dalam siklus II pertemuan pertama dengan menggunakan lembar Observasi hasil belajar.
 - 7) Peneliti membuka kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menjawab pertanyaan-pertanyaan.
 - 8) Peneliti memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan kesimpulan apa yang peserta didik pahami tentang materi pelajaran pada siklus II ini.
- b. Pertemuan kedua pada siklus II

Siklus II pada pertemuan kedua dalam penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 7 November 2019 M, di kelas VIII.I MTs Negeri Parepare pada jam 10.20-11.40. Seperti biasanya Pembelajaran diawali dengan peneliti mengucapkan salam saat memasuki ruangan kelas, kemudian ketua kelas mengajak semua peserta didik yang lain untuk berdo'a, dan memeriksa kesiapan peserta didik. Setelah semuanya siap peneliti mengisi daftar hadir peserta didik.

Selanjutnya peneliti menyampaikan hasil pengamatan melalui pedoman observasi pada pertemuan pertama dan kemudian peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik. Adapun deskripsi tahap pelaksanaan sama dengan pada saat

pertemuan pertama hanya saja ada beberapa yang berubah diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti kembali membagi peserta didik menjadi bagian kelompok-kelompok kecil dan menunjuk salah satu dari setiap kelompok untuk menjadi tim kelompok ahli yang bertugas menyampaikan dan menjelaskan materi pembelajaran disetiap tim kelompok asal.
- 2) Kemudian peneliti membagikan lembaran soal essay untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik tentang materi yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*.
- 3) Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyimpulkan hasil pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan.

3. Tahap Observasi/Pengamatan

Selama tahap pelaksanaan/tindakan siklus II berlangsung, peneliti juga melakukan observasi/pengamatan terhadap perkembangan hasil belajar peserta didik melalui lembar Observasi dan lembar kerja Soal Essay yang dibagikan setelah proses belajar melalui model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*. Data hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran selama siklus II berlangsung dapat dilihat berikut ini:

Tabel 4.7 Data Perolehan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

| No | Nama peserta didik | Skor Ideal | Skor Perolehan |
|----|-------------------------------|------------|----------------|
| 1 | Ahmad Ash-Shiddiqie | 9 | 9 |
| 2 | Ahmad Farchan Arrayan | 9 | 7 |
| 3 | Andi Ammar Ihsan | 9 | 6 |
| 4 | Anjas Alloee | 9 | 8 |
| 5 | Dirham Dwi Yuliyanto Ferreira | 9 | 8 |
| 6 | Muh. Afwan Syam | 9 | 7 |

Lanjutan Tabel 4.7

| No | Nama peserta didik | Skor Ideal | Skor Perolehan |
|------------------|----------------------------|------------|----------------|
| 7 | Muhammad Ferdi | 9 | 6 |
| 8 | Muhammad Hilmi Zhafran | 9 | 8 |
| 9 | Muhammad Rafiif Islami | 9 | 8 |
| 10 | Muhammad Rafly | 9 | 7 |
| 11 | Andi Rezky Mutmainna | 9 | 9 |
| 12 | Audyah Alifiah Aras | 9 | 7 |
| 13 | Azka Maulida Royyani | 9 | 8 |
| 14 | Eva Dwi Septiani | 9 | 7 |
| 15 | Khaerunnisa | 9 | 8 |
| 16 | Mely Asti Putri Wardani | 9 | 8 |
| 17 | Nur Annisa' | 9 | 8 |
| 18 | Nur Fadilah Amaliah | 9 | 6 |
| 19 | Nur Kifayah Nabila Samir | 9 | 8 |
| 20 | Nurhasanah Syam | 9 | 8 |
| 21 | Nurul Aini Khalik | 9 | 8 |
| 22 | Nurul Ashima | 9 | 7 |
| 23 | Putri Handayani Ryan | 9 | 8 |
| 24 | Rayana Furqani Majid | 9 | 8 |
| 25 | Rezky Ramadan Burhanuddin | 9 | 6 |
| 26 | Seprina Desrianti | 9 | 8 |
| 27 | Siti Aida Tul Fitri | 9 | 8 |
| 28 | Sri Devi | 9 | 7 |
| 29 | Zhakyra Na'jiah Putri Aini | 9 | 8 |
| 30 | Muhammad Rizky Muzaffar | 9 | 6 |
| Total | | | 225 |
| Rata-rata | | | 7,5 |

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi data hasil belajar Siklus II berdasarkan kategori sebagai berikut:

| No | Skor | Kategori | Frekuensi | Presentasi |
|----|----------------------------|---------------|-----------|------------|
| 1 | $6,75 \leq 9$ | Sangat Tinggi | 25 | 83,3% |
| 2 | $5,25 \leq \bar{A} < 6,75$ | Tinggi | 5 | 16,7% |
| 3 | $3,75 \leq \bar{A} < 5,25$ | Sedang | 0 | 0 |
| 4 | $2,25 \leq \bar{A} < 3,75$ | Rendah | 0 | 0 |
| 5 | $0 < 2,25$ | Sangat Rendah | 0 | 0 |

Sumber data penghitungan manual kalkulator dari rumus halaman 38 tabel 3.1

Dari tabel frekuensi 4.8 di atas menunjukkan hasil belajar peserta didik siklus II yang telah dilakukan peneliti berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan rata-rata skor perolehan hasil belajar peserta didik adalah 225 (7,5%), ada 25 peserta didik yang berada pada kategori sangat tinggi (83,3%), Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik masih dalam kategori sangat tinggi pada pembelajaran Fiqih dalam materi Zakat untuk siklus II ini. Sudah ada peningkatan yang sangat menonjol dari para peserta didik.

Selain observasi belajar, peneliti juga melakukan tes pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran Zakat pada mata pelajaran Fiqih dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.9 Hasil Tes Pemahaman Belajar Peserta Didik Pada Siklus I

| No | Nama peserta didik | Skor Ideal | Skor Perolehan |
|----|------------------------------|------------|----------------|
| 1 | Ahmad Ash-Shiddiqie | 100 | 85 |
| 2 | Ahmad Farchan Arrayan | 100 | 75 |
| 3 | Andi Ammar Ihsan | 100 | 85 |
| 4 | Anjas Alloee | 100 | 80 |
| 5 | Dirham Dwi Yuliyanto Fereira | 100 | 75 |
| 6 | Muh. Afwan Syam | 100 | 80 |
| 7 | Muhammad Ferdi | 100 | 80 |
| 8 | Muhammad Hilmi Zhafran | 100 | 85 |

Lanjutan Tabel 4.9

| No | Nama peserta didik | Skor Ideal | Skor Perolehan |
|------------------|----------------------------|------------|----------------|
| 9 | Muhammad Rafiif Islami | 100 | 75 |
| 10 | Muhammad Rafly | 100 | 75 |
| 11 | Andi Rezky Mutmainna | 100 | 80 |
| 12 | Audyah Alifiah Aras | 100 | 80 |
| 13 | Azka Maulida Royyani | 100 | 85 |
| 14 | Eva Dwi Septiani | 100 | 80 |
| 15 | Khaerunnisa | 100 | 80 |
| 16 | Mely Asti Putri Wardani | 100 | 80 |
| 17 | Nur Annisa' | 100 | 80 |
| 18 | Nur Fadilah Amaliah | 100 | 85 |
| 19 | Nur Kifayah Nabila Samir | 100 | 75 |
| 20 | Nurhasanah Syam | 100 | 75 |
| 21 | Nurul Aini Khalik | 100 | 80 |
| 22 | Nurul Ashima | 100 | 85 |
| 23 | Putri Handayani Ryan | 100 | 85 |
| 24 | Rayana Furqani Majid | 100 | 85 |
| 25 | Rezky Ramadan Burhanuddin | 100 | 80 |
| 26 | Seprina Desrianti | 100 | 75 |
| 27 | Siti Aida Tul Fitri | 100 | 80 |
| 28 | Sri Devi | 100 | 85 |
| 29 | Zhakyra Na'jiah Putri Aini | 100 | 85 |
| 30 | Muhammad Rizky Muzaffar | 100 | 75 |
| Total | | | 2410 |
| Rata-rata | | | 80,3 |

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Kategori Pemahaman Hasil Belajar Peserta Didik Pada Siklus II

| No. | Nilai | Kategori | Jumlah | Presentase |
|--------|--------|---------------|--------|------------|
| 1 | 80-100 | Baik Sekali | 22 | 73,3% |
| 2 | 66-79 | Baik | 8 | 26,7% |
| 3 | 56-65 | Cukup | 0 | 0 |
| 4 | 40-55 | Kurang | 0 | 0 |
| 5 | 0-39 | Sangat Kurang | 0 | 0 |
| Jumlah | | | 30 | 100% |

Sumber data penghitungan manual kalkulator

Distribusi frekuensi pada tabel 4.10 di atas menunjukkan bahwa tes pemahaman belajar pada siklus II dengan memberikan soal essay menunjukkan rata-rata skor perolehan pemahaman belajar fiqih peserta didik adalah (80,3), ada sekitar 22 peserta didik yang memperoleh pencapaian pemahaman hasil belajar pada kategori baik sekali (73,3%). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa peserta didik secara keseluruhan sudah dapat memahami materi pelajaran sangat baik dengan pengaplikasian model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*.

4. Tahap Refleksi

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar yang dilakukan peserta didik telah mencapai kategori sangat tinggi atau peserta didik telah mengalami peningkatan belajar yang signifikan, sehingga peneliti mencukupkan penelitiannya pada siklus II ini saja. Selama penelitian siklus II berlangsung, dapat direfleksikan bahwa:

- a. Peserta didik telah mengalami peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran Fiqih.
- b. Peserta didik dapat memahami model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* dengan cukup maksimal.

- c. Penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sedikit demi sedikit terkhusus pada mata pelajaran Fiqih telah dilaksanakan dengan baik.

4.3 Dampak Penggunaan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII.I Mts Negeri Parepare.

Berdasarkan hasil penelitian mulai dari Pra-siklus ke siklus I kemudian ke siklus II, hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Fiqih melalui model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*, Alhamdulillah terus mengalami peningkatan terlihat dari hasil belajar peserta didik pada setiap siklus. Hal ini juga diikuti oleh peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi Puasa dan Zakat terlihat dari skor hasil tes pemahaman, sehingga pembelajaran dapat dikatakan cukup efektif dan efisien.

Data kumulatif dan presentase hasil belajar peserta didik secara keseluruhan mulai dari Pra-siklus, Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada tabel data kumulatif sebagai berikut:

Tabel 4.11 Data Kumulatif Hasil Belajar Peserta Didik

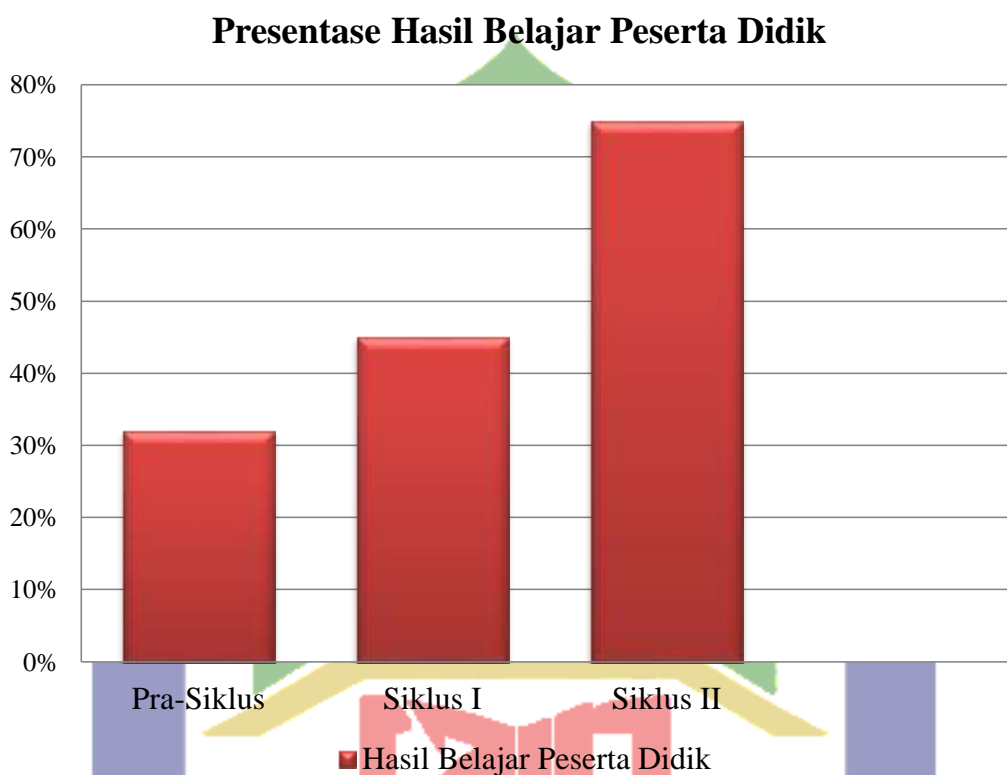
| No. | Nama peserta didik | Hasil belajar | | | Ket. |
|-----|------------------------------|---------------|----------|-----------|--------|
| | | Pra-siklus | Siklus I | Siklus II | |
| 1 | Ahmad Ash-Shiddiqie | 5 | 7 | 9 | Tinggi |
| 2 | Ahmad Farchan Arrayan | 2 | 4 | 7 | Tinggi |
| 3 | Andi Ammar Ihsan | 2 | 3 | 6 | Tinggi |
| 4 | Anjas Alloee | 3 | 4 | 8 | Tinggi |
| 5 | Dirham Dwi Yuliyanto Fereira | 3 | 4 | 8 | Tinggi |
| 6 | Muh. Afwan Syam | 4 | 5 | 7 | Tinggi |
| 7 | Muhammad Ferdi | 2 | 3 | 6 | Tinggi |

Lanjutan Tabel 4.11

| No. | Nama peserta didik | Hasil belajar | | | Ket. |
|-------------------|----------------------------|---------------|----------|-----------|--------|
| | | Pra-Siklus | Siklus I | Siklus II | |
| 8 | Muhammad Hilmi Zhafran | 5 | 6 | 8 | Tinggi |
| 9 | Muhammad Rafiif Islami | 5 | 6 | 8 | Tinggi |
| 10 | Muhammad Rafly | 3 | 4 | 7 | Tinggi |
| 11 | Andi Rezky Mutmainna | 5 | 7 | 9 | Tinggi |
| 12 | Audyah Alifiah Aras | 4 | 5 | 7 | Tinggi |
| 13 | Azka Maulida Royyani | 2 | 4 | 8 | Tinggi |
| 14 | Eva Dwi Septiani | 3 | 4 | 7 | Tinggi |
| 15 | Khaerunnisa | 3 | 5 | 8 | Tinggi |
| 16 | Mely Asti Putri Wardani | 5 | 6 | 8 | Tinggi |
| 17 | Nur Annisa' | 3 | 5 | 8 | Tinggi |
| 18 | Nur Fadilah Amaliah | 2 | 3 | 6 | Tinggi |
| 19 | Nur Kifayah Nabila Samir | 4 | 5 | 8 | Tinggi |
| 20 | Nurhasanah Syam | 5 | 6 | 8 | Tinggi |
| 21 | Nurul Aini Khalik | 3 | 4 | 8 | Tinggi |
| 22 | Nurul Ashima | 3 | 4 | 7 | Tinggi |
| 23 | Putri Handayani Ryan | 2 | 4 | 8 | Tinggi |
| 24 | Rayana Furqani Majid | 4 | 5 | 8 | Tinggi |
| 25 | Rezky Ramadani Burhanuddin | 2 | 3 | 6 | Tinggi |
| 26 | Seprina Desrianti | 3 | 4 | 8 | Tinggi |
| 27 | Siti Aida Tul Fitri | 3 | 5 | 8 | Tinggi |
| 28 | Sri Devi | 3 | 4 | 7 | Tinggi |
| 29 | Zhakyra Na'jiah Putri Aini | 3 | 4 | 8 | Tinggi |
| 30 | Muhammad Rizky Muzaffar | 2 | 3 | 6 | Tinggi |
| Jumlah | | 98 | 136 | 225 | |
| Presentase | | 32% | 45% | 75% | |

Akumulasi data hasil belajar peserta didik diatas juga disajikan dalam bentuk diagram batang secara rincinya adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1 Diagram Batang Hasil Belajar Peserta Didik



Berdasarkan data kumulatif diatas dan presentase hasil belajar pada peserta didik secara keseluruhan, maka dapat dideskripsikan mengenai peningkatan hasil belajar dari setiap siklus sebagai berikut:

1. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dari Pra-Siklus Ke Siklus I

Sebelum pelaksanaan tindakan (Pra-siklus), hasil observasi awal menunjukkan rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas VIII.I adalah 3,2 dengan presentase 32%,⁷⁸ yang diperoleh dari hasil observasi/pengamatan (*Terlampir di*

⁷⁸Penarikan kesimpulan dari tabel 4.1., h. 42.

Lampiran). Dengan hasil tersebut kemudian dilakukanlah penerapan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* pada siklus I, maka diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 4,5 dengan presentase 45%.⁷⁹ yang diperoleh dari hasil observasi/pengamatan (*Terlampir di Lampiran*). Sehingga dari Pra-siklus ke siklus I mengalami peningkatan hasil belajar peserta didik sekitar 13%. Namun peningkatan tersebut belum terlalu memuaskan sehingga penelitian dilanjutkan pada tahap siklus II dengan memperhitungkan hasil refleksi pada siklus I.

2. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dari Siklus I Ke Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukkan rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 4,5 dengan presentase 45%, kemudian setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II dengan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*, diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 7,5 dengan presentase 75%, sehingga terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 30%.⁸⁰ yang diperoleh dari hasil observasi/pengamatan (*Terlampir di Lampiran*). Maka penelitian dicukupkan pada siklus II.

Dengan demikian, model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Fiqih kelas VIII.I MTs Negeri Parepare.

⁷⁹Penarikan kesimpulan dari tabel 4.3., h. 47.

⁸⁰Penarikan kesimpulan dari tabel 4.7., h. 54.

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam dua siklus dengan menerapkan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*, dapat dikemukakan kesimpulan bahwa:

5.1.1 Penggunaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* dalam pembelajaran Fiqih pada peserta didik kelas VIII.I MTs Negeri Parepare dilaksanakan dalam dua siklus, diantaranya:

1. Pada tahap pelaksanaan siklus pertama dianggap masih kurang efektif dalam pelaksanaannya. Hal ini dikarenakan masih belum maksimalnya alat, media serta tidak maksimalnya penggunaan waktu yang digunakan dalam pembagian kelompok yang sangat memerlukan waktu yang relatif lama dan peserta didik juga memilih-milih teman yang mereka anggap bisa diajak kerja sama ini dikarenakan sebagian dari peserta didik merasa minder. Kemudian peserta didik juga masih dalam tahap penyesuaian diri dengan model pembelajaran yang tergolong baru bagi mereka.
2. Pada tahap pelaksanaan siklus kedua, proses penelitian sudah berjalan dengan baik. Hal ini didasari dengan mulai tertariknya peserta didik dengan model pembelajaran yang ditawarkan. Perhatian serta keaktifan peserta didik mulai terbangun sehingga proses pembelajaran peserta didik berkembang dengan maksimal. Kemudian pada tahap refleksi, sebelum peserta didik keluar dari ruangan kelas mereka dibagi menjadi beberapa kelompok, sehingga dapat memaksimalkan waktu dan pada akhirnya mampu mendorong hasil belajar peserta didik.

- 5.1.2 Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Fiqih di kelas VIII.I MTs Negeri Parepare telah mengalami peningkatan hasil belajar yang cukup besar yaitu 75% dengan rata-rata skor perolehan (7,5). Peningkatan ini berawal dari pra-siklus yaitu sebesar 32% atau rata-rata perolehan (3,2). Kemudian diterapkanlah model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* melalui siklus I, mengalami peningkatan menjadi 45% atau rata-rata perolehan (4,5). Dan kemudian dilanjutkan ke siklus II, mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu 75% atau mengalami rata-rata perolehan sebesar (7,5).
- 5.1.3 Model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* ini memiliki dampak terhadap perubahan hasil belajar peserta didik kelas VIII.I MTs Negeri Parepare pada mata pelajaran Fiqih. Berdasarkan hasil penelitian mulai dari Pra-siklus ke siklus I kemudian ke siklus II, hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Fiqih melalui model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*, Alhamdulillah terus mengalami peningkatan terlihat dari hasil belajar peserta didik pada setiap siklus. Hal ini juga diikuti oleh peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi Puasa dan Zakat terlihat dari skor hasil tes pemahaman, sehingga dengan penggunaan Model Pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* memiliki dampak terhadap pembelajaran dan dapat dikatakan cukup efektif dan efisien untuk digunakan.

5.2 Saran

Dengan selesainya penelitian ini penulis memberikan saran-saran berdasarkan penelitian dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw*, dapat menjadi pertimbangan desain model pembelajaran yang cukup tepat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Tulisan ilmiah ini dapat digunakan sebagai bahan referensi tentang jenis penelitian tindakan kelas dan tata cara pelaksanaannya.
3. Tulisan ini juga dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan tentang model pembelajaran *Kooperatif Tipe Jigsaw* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Muhammad, *et al.*, 1421 H. *Tafsîr al-Qurthubi: Al-Jâmi' li Ahkâmîl-Qur'ân*. Cetakan II
- Al-Ba'ly Abdul Al-Hamid Mahmud. 2006. *Ekonomi Zakat: Sebuah Kajian Moneter dan Keuangan Syariah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Ali, Mohammad. 1993. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Cet. 10; Bandung: Angkasa
- Arikunto, Suharsimi, *et. al.*, 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cet. 11; Jakarta: Bumi Aksara
- Basyir Ahmad Azhar. 2003. *Falsafah Ibadah dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press
- Dalyono, M. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- _____. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Departemen Agama RI. 2018. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Cet. 23; Jakarta: CV Darus Sunnah
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta; Balai Pustaka
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2003. *UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional*. Cet. I; Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi
- Depdiknas. 2006. *Bunga Rampai Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas
- Dimiyati dan Mudjono. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djaali. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Cet. IV; Jakarta: PT Bumi Aksara
- Djamrah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- El-hamdy Ubaidurrahim. 2010. *Rahasia Kedahsyatan Puasa Senin Kamis*. Jakarta: Wahyu Media
- Hamalik, Oemar. 2001. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan System*. Cet. I; Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hasbiyallah. 2013. *Fiqh dan Ushul Fiqh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hasriah. 2015. "Pengaruh Penerapan Strategi Jigsaw Terhadap Motivasi Belajar Sejarah Kebudayaan Islam Peserta Didik Kelas X MAN 1 Parepare". Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah Dan Adab; Pendidikan Agama Islam: Parepare

- Hatija. 2017. "Penerapan Metode Jigsaw Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X Jurusan Peternakan SMK (SPP REA TIMUR) kec. Binuang Kab. Polewali Mandar". Skripsi Sarjana; Jurusan Tarbiyah Dan Adab; Pendidikan Agama Islam: Parepare
- Kasiram, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian*. Cet. II; Jakarta: Uinaliki Press
- Kunandar. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persaja
- Lie, Anita. 2005. *Cooperative Learning; Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Gramedia
- Majid, Abdul. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mughniyah M. Jawad. 2004. *Fiqih Lima Mazhab*. cet 12; Jakarta: Lentera
- Mulyasa. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muslich, Masnur. 2014. *Melaksanakan PTK Penelitian Tindakan Kelas Itu Mudah*. Cet. 8. Jakarta: Bumi Akasara
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2009. *Metodologi Penelitian*. Cet. 10: Jakarta: Bumi Aksara
- Nata, Abuddin. 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Prastowo. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Yogyakarta: DIVA Press
- Purwanto, Ngalim. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Qardawi Yusuf. 2004. *Hukum Zakat*. cet 7; Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa
- Rahmatullah, M. Rusnila, Hamid, dan Mansur. 2014. *Pembelajaran Fikih*. Pontianak: Iain Pontianak Press
- Rasid Sulaiman. 2012. *Fiqih Islam*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Rusman. 2011. *Model-model pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Saepudin, dkk. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Makalah dan Skripsi*. Parepare: STAIN
- Siswanto dan Suyanto. 2017. *Metode Penelitian Kombinasi Kualitatif & Kuantitatif Pada Penelitian Tindakan PTK&PTS*. Klaten: BOSSSCRIPT

- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Cet. IV. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sukardi. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. I; Jakarta PT. Bumi Aksara
- _____. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cet. II; Jakarta PT. Bumi Aksara
- _____. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. Cet. 1; Jakarta: Bumi Aksara
- Sulistiyorini. 2006. *Manajemen Pendidikan Islam*. Surabaya: el KAF
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, edisi I. Cet. IV; Jakarta: Prenadamedia Group
- Syarifuddin Amir. 2003. *Garis-garis Besar Fiqh*. Bogor: Kencana
- _____. 2008. *Ushul Fiqh*. Jakarta: Kencana
- Tampubolong, Saur M. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Erlangga
- Tim Abdi Guru. 2005. *Agama Islam Untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga
- Tim KKG PAI Kota Surabaya. 2006. *Pendidikan Agama Islam SD*. Surabaya: CV Citra Cemara
- Tohirin. 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Uno, Hamzah B. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Zadeh, M. Husein Falah. 2008. *Belajar Fiqih untuk Tingkat Pemula*. Cet. 1; Iran: Lembaga Internasional Ahlul Bait
- Zuriah, Nurul. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

LAMPIRAN



MINISTRY OF STATE OF ISLAMIC INSTITUTE PAREPARE

PROFIL SEKOLAH MTs NEGERI PAREPARE

A. *Visi, Misi, dan Tujuan*

1. **Visi MTsN Parepare**

“BERWAWASAN IPTEK DAN IMTAK SERTA BERDAYA SAING DI BIDANG AKADEMIK DAN NON-AKADEMIK”

2. **Misi MTsN Parepare**

- a. Menciptakan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yang profesional, terbuka, dan akuntabel;
- b. Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang berbasis IT serta berkarakter keislaman dan kebangsaan;
- c. Menumbuhkembangkan sikap, perilaku, dan amaliah keagamaan Islam di lingkungan madrasah;
- d. Memiliki lulusan yang mampu bersaing dan diterima di sekolah/madrasah favorit;
- e. Memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kreativitas sesuai bakat dan minatnya agar dapat memiliki prestasi yang tinggi.
- f. Memanfaatkan sarana pendukung berupa laboratorium komputer, bahasa, IPA dan multimedia secara maksimal dibawah bimbingan pendidik/tenaga kependidikan yang profesional.
- g. Meningkatkan kerjasama dengan orang tua siswa, masyarakat dan instansi terkait dalam rangka pengawasan guna peningkatan program madrasah dan disiplin siswa.

3. **Tujuan Madrasah**

Bertitik tolak dari visi dan misi tersebut, maka tujuan madrasah adalah:

- a. Menciptakan Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) yang profesional, terbuka, dan akuntabel dengan indikator:
 - 1) Terciptanya manajemen administrasi yang tertib dan teratur;
 - 2) Terciptanya kepemimpinan madrasah yang berwibawa dan kharismatik;
 - 3) Menempatkan/menugaskan pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan profesionalitasnya
 - 4) Adanya motivasi dan semangat kerja yang tinggi dari pendidik dan tenaga kependidikan;
 - 5) Terlengkapinya sarana prasarana/fasilitas pendukung kegiatan pembelajaran;
 - 6) Adanya dukungan yang kuat dari orang tua, masyarakat, dan pemerintah.
- b. Melaksanakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang berbasis IT serta berkarakter keislaman dan kebangsaan,dengan indikator:

- 1) Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang memperhatikan perbedaan karakter dan latar belakang sosial peserta didik;
 - 2) Mengembangkan profesionalisme dan kompetensi guru, khususnya kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, serta pembuatan karya tulis ilmiah melalui kegiatan pelatihan dan MGMP secara berkesinambungan;
 - 3) Memanfaatkan multimedia dalam kegiatan pembelajaran;
 - 4) Mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan pada mata pelajaran umum;
 - 5) Menjadikan lingkungan madrasah sebagai sumber pembelajaran;
- c. Menumbuh kembangkan sikap, perilaku, dan amaliah keagamaan Islam di lingkungan madrasah, dengan indikator:
- 1) Meningkatkan pengamalan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun) pada seluruh warga madrasah;
 - 2) Menerapkan metode pembiasaan dan keteladanan dalam berinteraksi dengan setiap siswa, agar terbina keterbukaan dan kepercayaan antara warga madrasah;
 - 3) Meningkatkan pengamalan shalat Zuhur di madrasah;
 - 4) Melaksanakan tadarrusan secara berkesinambungan di setiap awal pembelajaran agar siswa terbebas dari buta aksara Alquran dan dapat mengkhawatamkan bacaan Alquran;
 - 5) Menghafalkan surah-surah Juz 'Amma
- d. Memiliki lulusan yang mampu bersaing dan diterima di sekolah/madrasah favorit, dengan indikator:
- 1) Melaksanakan pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif melalui berbagai pemecahan kasus dan soal-soal standar nasional;
 - 2) Memotivasi siswa untuk selalu giat belajar agar dapat memiliki nilai rata-rata di atas 75;
 - 3) Mengupayakan 95% siswa lulus dalam Ujian Nasional;
 - 4) Mengupayakan 70% lulusan diterima di sekolah/madrasah favorit.
- e. Memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kreativitas sesuai bakat dan minatnya agar dapat memiliki prestasi yang tinggi, baik di bidang akademik maupun non-akademik, dengan indikator:
- 1) Mengembangkan pembinaan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang akademik, seperti kegiatan pengembangan penguasaan mata pelajaran, majalah dinding, dan Karya Ilmiah Remaja (KIR);
 - 2) Mengembangkan pembinaan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang Pramuka, PMR, serta kegiatan olahraga dan seni;
 - 3) Mampu menjuarai minimal tiga lomba, baik di bidang akademik, non-akademik, serta keagamaan minimal di tingkat kabupaten/kota;
 - 4) Mampu menjuarai lomba-lomba olahraga dan seni minimal di tingkat kabupaten/kota;

B. Identitas Madrasah

1. Nomor Statistik Madrasah : 121173730006
2. Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Negeri Kota Parepare
3. Status Madrasah : Negeri
4. PBM : Pagi
5. Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani KM 02
6. Kelurahan : Ujung Baru
7. Kecamatan : Soreang
8. Kabupaten/Kota : Parepare
9. Kode Pos : 91131
10. Provinsi : Sulawesi Selatan
11. Telepon : (0421) 21800
12. Email : mtsn.parepare@yahoo.com.
13. Status Kepemilikan tanah : Milik Pemerintah
14. Luas Tanah : 5840 m²
15. No. Rekening Sekolah : 0064-01-038018-50-6 a.n. MTS NEGERI PAREPARE

C. Identitas Kepala Madrasah

1. Nama : Hj. Darna Daming, S. Ag., M.Pd.
2. N I P : 19730323 199903 2 002
3. No. HP : 085255802401
4. Tempat/Tanggal Lahir : Pinrang, 23 Maret 1973
5. Jenis Kelamin : Perempuan
6. Pendidikan Terakhir : S.2 Program Studi Dirasah Islamiah
7. Konsentrasi : Pendidikan Bahasa Arab
8. Nomor SK : Kw.21.1/2/KP.07.6/2251/2011 (SK. Menteri Agama RI cq. Ka. Kanwil Kemenag Prov. Sulawesi Selatan)
9. Tanggal SK : 13 Juni 2011
10. TMT SK : 1 Juli 2011

D. Data Siswa

1. Jumlah Siswa Menurut Kelas Tahun Ini

| KELAS VII | | KELAS VIII | | KELAS IX | | JUMLAH TOTAL |
|-----------|----|------------|----|----------|----|-----------------|
| L | P | L | P | L | P | |
| 73 | 82 | 84 | 92 | 67 | 72 | 470 |

2. Jumlah Siswa Menurut Usia, Kelas, dan Jenis Kelamin Tahun Ini

| No | Keadaan Siswa | Kelas VII | | Kls VIII | | Kelas IX | | Total | | |
|----|---------------|-----------|---|----------|---|----------|---|-------|---|--------|
| | | L | P | L | P | L | P | L | P | Jumlah |
| 1. | <13 Tahun | | | | | | | | | |
| 2. | 13 Tahun | | | | | | | | | |
| 3. | 14 Tahun | | | | | | | | | |
| 4. | 15 Tahun | | | | | | | | | |
| 5. | >15 Tahun | | | | | | | | | |

3. Jumlah Rombongan Belajar Menurut Kelas Tahun Ini

| ROMBONGAN BELAJAR DI KELAS | | | JUMLAH |
|----------------------------|------|----|--------|
| VII | VIII | IX | |
| 5 | 6 | 4 | 15 |

E. Data Guru dan Pegawai

1. Kondisi Guru (Termasuk Kepala Madrasah) dan Pegawai Menurut Tingkat Pendidikan Tahun Ini

a. Guru

- 1) Tamatan S2 : 9 Orang
- 2) S2 (sementara kuliah) : 5 Orang
- 3) Tamatan S1 : 29 Orang
- Jumlah : 43 Orang**

b. Pegawai

- 1) Tamatan S1 : 2 Orang
- 2) Tamatan SMA : 3 Orang
- Jumlah : 5 Orang**

- c. Satpam/Bujang
- | | | | |
|------------------------------|---|----------|--------------|
| 1) Tamatan S1 (Masih Kuliah) | : | 1 | Orang |
| 2) Tamatan SMA | : | | Orang |
| Jumlah | : | 1 | Orang |
2. Kondisi Guru (Termasuk Kepala Madrasah) dan Pegawai Menurut Status Kepegawaian Tahun Ini
- a. Guru
- | | | | |
|-----------------|---|-----------|--------------|
| 1) Guru PNS | : | 25 | Orang |
| 2) Guru Non-PNS | : | 18 | Orang |
| Jumlah | : | 43 | Orang |
- b. Pegawai
- | | | | |
|--------------------|---|----------|--------------|
| 1) Pegawai PNS | : | 5 | Orang |
| 2) Pegawai Non-PNS | : | | Orang |
| Jumlah | : | 5 | Orang |
- c. Satpam/Bujang Non-PNS : 1 Orang
3. Kondisi Guru (Termasuk Kepala Madrasah) dan Pegawai PNS Berdasarkan Golongan Tahun Ini
- a. Guru
- | | | | |
|-------------------|---|-----------|--------------|
| 1) Golongan IV/b | : | 1 | Orang |
| 2) Golongan IV/a | : | 10 | Orang |
| 3) Golongan III/d | : | 3 | Orang |
| 4) Golongan III/c | : | 9 | Orang |
| 5) Golongan III/b | : | 0 | Orang |
| 6) Golongan III/a | : | 1 | Orang |
| 7) Golongan II/b | : | 1 | Orang |
| Jumlah | : | 25 | Orang |
- b. Pegawai
- | | | | |
|-------------------|---|----------|--------------|
| 1) Golongan III/d | : | 1 | Orang |
| 2) Golongan III/a | : | 1 | Orang |
| 3) Golongan II/c | : | 1 | Orang |
| 4) Golongan II/b | : | 2 | Orang |
| Jumlah | : | 5 | Orang |

F. Data dan Kondisi Sarana dan Prasarana

1. Luas Lahan Madrasah : 5840 m²
2. Luas Lahan untuk Bangunan : 4600 m²
3. Luas Lapangan Olahraga/T. Upacara: 1.078 m²
4. Jumlah Kondisi Ruangan/Bangunan dan Kelengkapannya

| No. | Tipe Kegunaan | Jumlah dengan Kondisi | | | | Jumlah Ruang | Kelengkapan Fasilitas | Usia Bangunan |
|-----|--------------------------------|-----------------------|--------------|--------------|-------------|--------------|-----------------------|---------------|
| | | Bagus | Rusak Ringan | Rusak Sedang | Rusak Berat | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 |
| 1. | Ruang Kelas | 9 | - | - | - | 9 | Kurang | 33 Tahun |
| 2. | Perpustakaan | - | 1 | - | - | 1 | Kurang | 25 Tahun |
| 3. | Ruang Kepala Madrasah | - | - | - | - | 1 | Kurang | 33 Tahun |
| 4. | Kantor Administrasi/Tata Usaha | - | 1 | - | - | 1 | Kurang | 33 Tahun |
| 5. | Ruang guru | - | 1 | - | - | 1 | Kurang | 25 Tahun |
| 6. | Laboratorium IPA | - | - | - | 1 | 1 | Kurang | 25 Tahun |
| 7. | Laboratorium Bahasa | 1 | - | - | - | 1 | Lengkap | 1 Tahun |
| 8. | Laboratorium Komputer | - | 1 | - | - | 1 | Kurang | 5 Tahun |
| 9. | Laboratorium Multimedia | - | - | - | - | - | Kurang | - |
| 10. | Ruang Ibadah/Musalah | - | 1 | - | - | 1 | Tidak ada | 33 Tahun |
| 11. | Ruang Konseling/Bimbingan | - | - | - | - | - | Tidak ada | - |

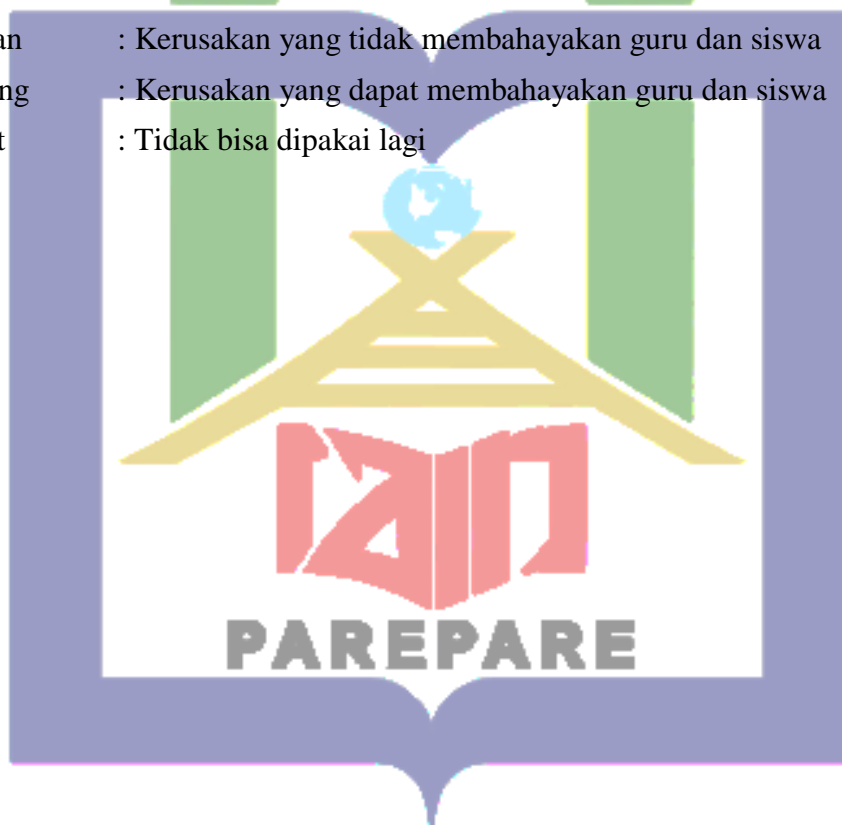
| | | | | | | | | |
|-----|-------------------------------|---|---|---|---|---|-----------|----------|
| 12. | Unit Kesehatan Madrasah (UKM) | - | - | - | - | - | Tidak ada | - |
| 13. | Ruang pertemuan siswa (aula) | - | - | - | - | - | Tidak ada | - |
| 14. | Ruang Kesenian | - | - | - | - | - | Kurang | - |
| 15. | Kantin Madrasah | - | 2 | - | - | 2 | Kurang | 3 Tahun |
| 16. | Gudang | - | - | - | - | - | Tidak ada | - |
| 17. | WC/Toilet Guru | - | 1 | - | - | 1 | Kurang | 25 Tahun |
| 18. | WC/Toilet Pegawai | - | 1 | - | - | 1 | Kurang | 33 Tahun |
| 19. | WC/Toilet Siswa | - | - | 3 | - | - | Kurang | 33 Tahun |

Catatan:

Rusak ringan : Kerusakan yang tidak membahayakan guru dan siswa

Rusak sedang : Kerusakan yang dapat membahayakan guru dan siswa

Rusak berat : Tidak bisa dipakai lagi



Parepare, 22 September 2019



Mengetahui,
Kepala Madrasah Negeri Parepare

Hj. Darna Daming, S.Ag. M.Pd
NIP. 19730323 199903 2 002

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah/Madrasah : MTs Negeri Parepare
Kelas/Semester : VIII/Ganjil
Mata Pelajaran : Fikih
Topik : Puasa
Alokasi Waktu : 6 x 40 Menit (3 X Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1. Menjelaskan apa yang dimaksud dengan puasa
- 1.2. Mengidentifikasi macam-macam Puasa wajib dan sunnah
- 1.3. Memahami puasa wajib dan sunnah
- 1.4. Membiasakan diri untuk berpuasa

C. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.1.1 Menyebutkan pengertian puasa wajib

PAREPARE

- 3.1.2 Menunjukkan dalil dan Niat tentang puasa wajib
- 3.1.3 Menjelaskan macam-macam puasa wajib
- 3.1.4 Menyebutkan hal-hal yang membatalkan puasa
- 3.1.5 Menyebutkan pengertian puasa sunnah
- 3.1.6 Menunjukkan dalil tentang puasa sunnah
- 3.1.7 Menjelaskan macam – macam puasa sunnah
- 3.1.8 Membedakan puasa wajib dan sunnah
- 3.1.9 Menyebutkan manfaat berpuasa
- 3.1.10 Membiasakan diri

D. Tujuan Pembelajaran

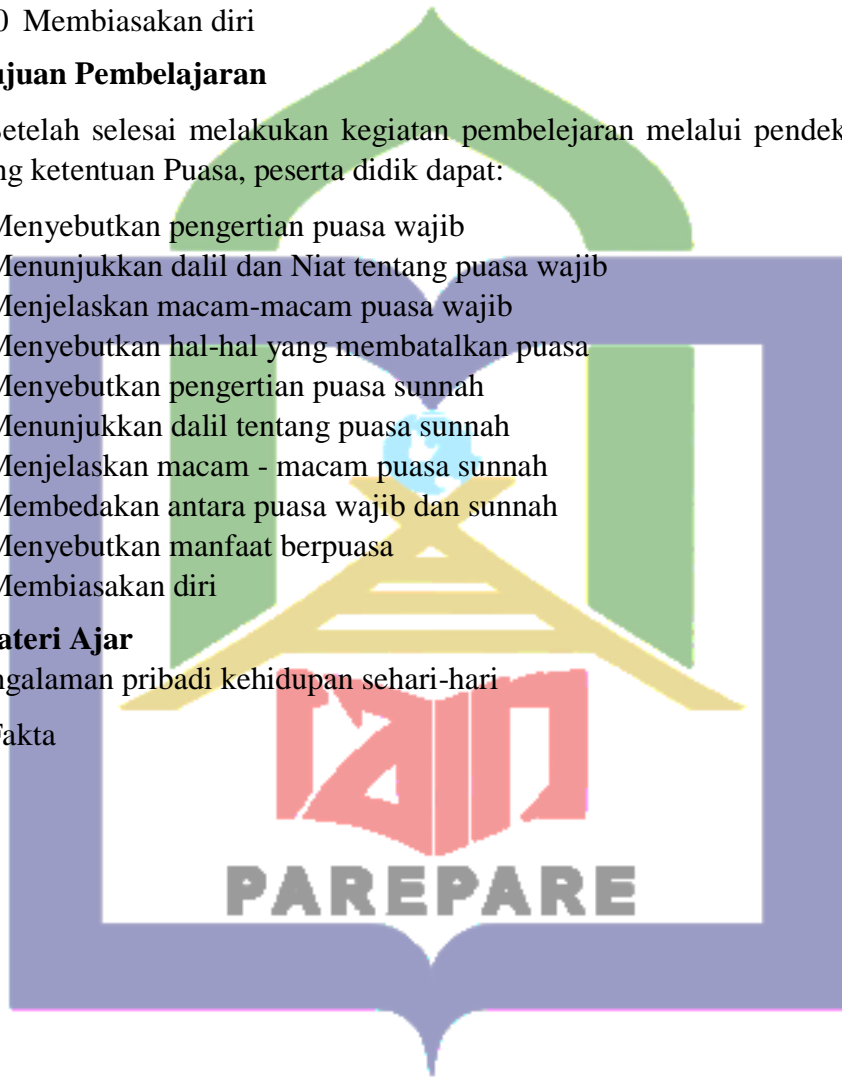
Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran melalui pendekatan saintific dengan metode komperatif tipe jigsaw tentang ketentuan Puasa, peserta didik dapat:

1. Menyebutkan pengertian puasa wajib
2. Menunjukkan dalil dan Niat tentang puasa wajib
3. Menjelaskan macam-macam puasa wajib
4. Menyebutkan hal-hal yang membatalkan puasa
5. Menyebutkan pengertian puasa sunnah
6. Menunjukkan dalil tentang puasa sunnah
7. Menjelaskan macam - macam puasa sunnah
8. Membedakan antara puasa wajib dan sunnah
9. Menyebutkan manfaat berpuasa
10. Membiasakan diri

E. Materi Ajar

Pengalaman pribadi kehidupan sehari-hari

- 1) Fakta



- Macam-macam puasa wajib dan sunnah
- 2) Konsep
 - Pengertian puasa wajib dan sunnah
- 3) Prinsip
 - Dalil-dalil dan Niat tentang puasa wajib dan sunnah
- 4) Prosedur
 - Syarat berpuasa
 - Hal-hal yang membatalkan puasa

F. Metode Pembelajaran

- 1) Pendekatan : Scientific
- 2) Metode : Kooperatif Tipe Jigsaw
- 3) Teknik : Diskusi, Tanya Jawab, Role Play dan Tes

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Ke-1 Pra-Siklus

| Kegiatan | Deskripsi | Sumber | Metode | Alokasi Waktu |
|-------------|---|--|--|---------------|
| Pendahuluan | <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengajak semua peserta didik untuk berdoa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik yang ditunjuk 2) Menyapa kondisi kelas dan mengkomunikasikan tentang kehadiran siswa serta kebersihan kelas 3) Pendidik menyampaikan tujuan belajar yang akan dipelajari 4) Pendidik mengajak peserta didik untuk menentukan metode dan kontrak belajar | Buku cetak: - Fiqih & Ushul fiqih - Fiqih kelas VIII K13 - Fiqih | Model <i>Kooperatif Tipe Jigsaw</i> | 10 menit |
| Inti | Mengamati <ol style="list-style-type: none"> 1) Mencermati bacaan teks tentang pengertian dan dalil-dalil | | | 25 menit |

| | | | | |
|----------------|--|------------------------------|--|----------------|
| | <p>serta niat yang berkaitan dengan Puasa</p> <p>2) Menyimak materi yang akan dibawakan melalui media yang disediakan</p> <p>Menanya Pada saat diskusi/ kerja kelompok berlangsung Peserta didik mengalami masalah, maka peserta didik disilahkan berdiskusi dan bertanya kepada peserta didik lainnya atau bertanya langsung pada tenaga Pendidik. (memberi stimulus agar peserta didik bertanya)</p> <p>Mengeksplorasi 1) Peserta didik menyimak penjelasan pendidik membahas mengenai materi pengertian dan dalil-dalil serta niat yang berkaitan dengan Puasa 2) Pendidik mengamati dan mengawasi proses diskusi kelompok berlangsung</p> <p>Mengasosiasikan Peserta didik menyimpulkan pembahasan materi pengertian dan dalil-dalil serta niat yang berkaitan dengan Puasa yang telah dipelajari</p> <p>Mengkomunikasikan Peserta didik mempresentasikan atau menyampaikan hasil diskusi tentang pengertian dan dalil-dalil serta niat yang berkaitan dengan Puasa.</p> | <p>Islam - Internet</p> | | |
| <p>Penutup</p> | <p>1) Peserta didik membuat simpulan tentang materi ajar. 2) Pendidik memberi penguatan 3) Pendidik mengadakan evaluasi.</p> | | | <p>5 menit</p> |

| | | | | |
|--|---|--|--|--|
| | 4) Pendidik bersama-sama dengan peserta didik menutup pembelajaran dengan do'a dan salam. | | | |
|--|---|--|--|--|

Pertemuan ke-2 Siklus I pertemuan I

| Kegiatan | Deskripsi | Sumber | Metode | Alokasi Waktu |
|-------------|---|--|------------------------------|---------------|
| Pendahuluan | <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengajak semua peserta didik untuk berdoa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik yang ditunjuk 2) Menyapa kondisi kelas dan mengkomunikasikan tentang kehadiran siswa serta kebersihan kelas 3) Pendidik menyampaikan tujuan belajar yang akan dipelajari 4) Pendidik mengajak peserta didik untuk menentukan metode dan kontrak belajar | Buku cetak: - Fiqih & Ushul fiqih kelas VIII K13 - Fiqih Islam - Internet | Model Kooperatif Tipe Jigsaw | 10 menit |
| Inti | <p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menyimak penjelasan singkat Pendidik dan kelompok Ahli tentang macam-macam puasa dan hal-hal yang mampu membatalkan puasa 2) Mengamati dan membaca tentang macam-macam puasa dan hal-hal yang mampu membatalkan puasa. <p>Menanya</p> <p>Peserta didik berdiskusi tentang macam-macam puasa dan hal-hal yang mampu membatalkan puasa. Kemudian Peserta didik saling bertanya apa-apa yang tidak diketahuinya baik itu ke teman maupun ke tenaga pendidik.</p> <p>Mengeksplorasi</p> | | | 25 menit |

| | | | | |
|---------|--|--|--|---------|
| | <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik berdiskusi dengan kelompok lain yang sudah dibentuk membahas mengenai materi tentang macam-macam puasa dan hal-hal yang mampu membatalkan puasa. 2) Pendidik mengamati dan mengawasi proses diskusi kelompok berlangsung. <p>Mengasosiasikan Peserta didik menyimpulkan pembahasan materi tentang macam-macam puasa dan hal-hal yang mampu membatalkan puasa.</p> <p>Mengkomunikasikan Peserta didik mempresentasikan atau menyampaikan hasil diskusi tentang pengertian dan dalil-dalil serta niat yang berkaitan dengan Puasa.</p> | | | |
| Penutup | <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik membuat simpulan tentang materi ajar. 2) Pendidik memberi penguatan 3) Pendidik mengadakan evaluasi. 4) Pendidik bersama-sama dengan peserta didik menutup pembelajaran dengan do'a dan salam. | | | 5 menit |

Pertemuan ke-3 Siklus I pertemuan II

| Kegiatan | Deskripsi | Sumber | Metode | Alokasi Waktu |
|-------------|--|--------------------------------|---------------------------------|---------------|
| Pendahuluan | <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengajak semua peserta didik untuk berdoa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik yang ditunjuk 2) Menyapa kondisi kelas dan mengkomunikasikan tentang | Buku cetak: - Fiqih & Ushul | Model <i>Kooperatif Tipe</i> | 10 menit |

| | | | | |
|------|---|--|---------------|----------|
| | <p>kehadiran siswa serta kebersihan kelas</p> <p>3) Pendidik menyampaikan tujuan belajar yang akan dipelajari</p> <p>4) Pendidik mengajak peserta didik untuk menentukan metode dan kontrak belajar</p> | <p>fiqih</p> <ul style="list-style-type: none"> - Fiqih kelas VIII K13 - Fiqih Islam - Internet | <i>Jigsaw</i> | |
| Inti | <p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mencermati bacaan teks tentang pengertian, dalil-dalil serta macam-macam puasa sunnah 2) Menyimak materi yang akan dibawakan melalui media dan metode yang disediakan. <p>Menanya</p> <p>Peserta didik berdiskusi tentang tentang pengertian, dalil-dalil serta macam-macam puasa sunnah. Kemudian Peserta didik saling bertanya apa-apa yang tidak diketahuinya baik itu ke teman maupun ke tenaga pendidik.</p> <p>Mengeksplorasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Peserta didik berdiskusi dengan kelompok lain yang sudah dibentuk membahas mengenai materi tentang pengertian, dalil-dalil serta macam-macam puasa sunnah 2) Pendidik mengamati dan mengawasi proses diskusi kelompok berlangsung. <p>Mengasosiasikan</p> <p>Peserta didik menyimpulkan pembahasan materi tentang pengertian, dalil-dalil serta macam-macam puasa sunnah</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>Peserta didik mempresentasikan atau menyampaikan hasil diskusi tentang pengertian, dalil-dalil serta macam-macam puasa</p> | | | 25 menit |

| | | | | |
|---------|--|--|--|---------|
| | sunnah | | | |
| Penutup | 1) Peserta didik membuat simpulan tentang materi ajar. 2) Pendidik memberi penguatan 3) Pendidik mengadakan evaluasi. 4) Pendidik bersama-sama dengan peserta didik menutup pembelajaran dengan do'a dan salam. | | | 5 menit |

H. Alat dan Sumber Belajar

Media:

- Diri Anak
- Buku paket

I. Penilaian

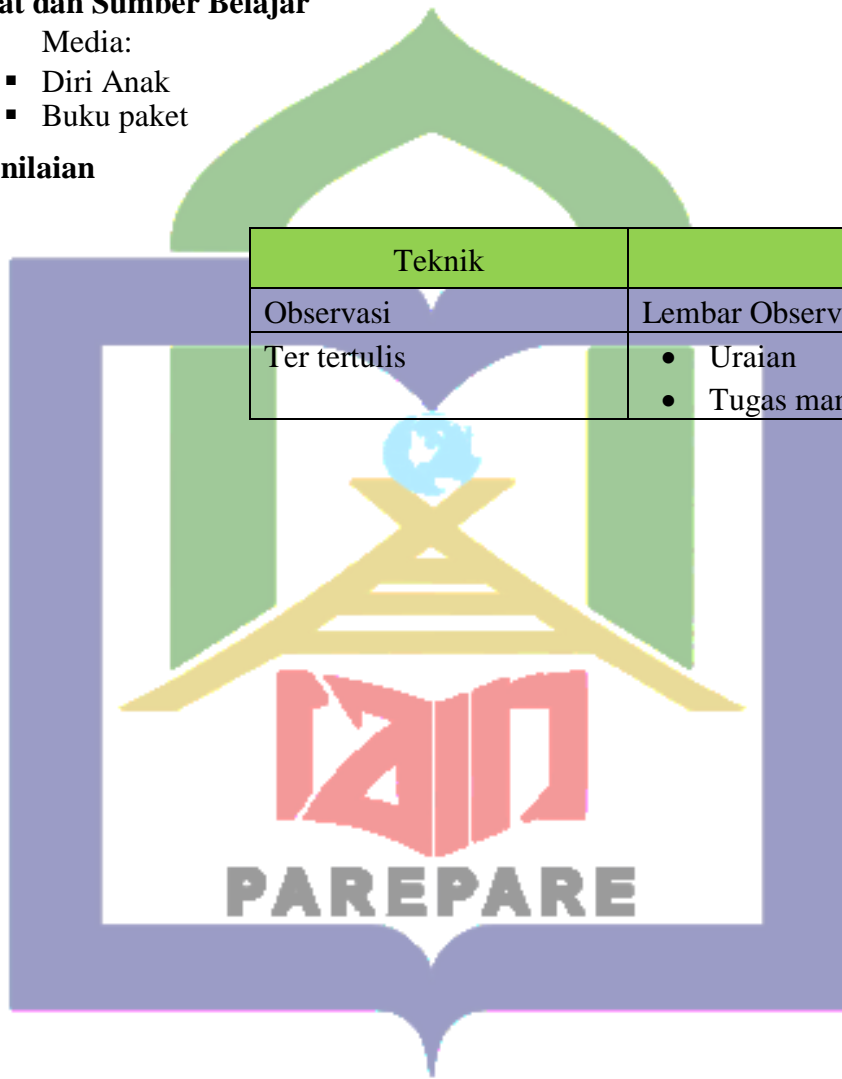
| Teknik | Instrumen |
|--------------|--|
| Observasi | Lembar Observasi |
| Ter tertulis | <ul style="list-style-type: none"> • Uraian • Tugas mandiri dan kelompok |

Parepare, 03 Oktober 2019

Peneliti,



Nur Alfian Effendi
15.1100.178



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Nama Sekolah/Madrasah : MTs Negeri Parepare
Kelas/Semester : VIII/Ganjil
Mata Pelajaran : Fikih
Topik : Zakat
Alokasi Waktu : 2 x 40 Menit (2 X Pertemuan)

J. Kompetensi Inti

5. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
6. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
7. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
8. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

K. Kompetensi Dasar

- 1.1. Menjelaskan apa yang dimaksud dengan Zakat
- 1.2. Mengidentifikasi macam-macam Zakat
- 1.3. Menjelaskan syarat Zakat
- 1.4. Memahami waktu pelaksanaan Zakat
- 1.5. Mengetahui tujuan membayar Zakat
- 1.6. Memahami manfaat Zakat

PAREPARE

L. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 3.1.1 Menyebutkan pengertian Zakat
- 3.1.2 Menunjukkan dalil dan Niat tentang Zakat
- 3.1.3 Mengidentifikasi macam-macam Zakat
- 3.1.4 Menjelaskan syarat Zakat
- 3.1.5 Memahami waktu pelaksanaan Zakat
- 3.1.6 Menyebutkan manfaat Zakat
- 3.1.7 Mengetahui tujuan Zakat
- 3.1.8 Membedakan Zakat, Infaq dan Sedekah

M. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai melakukan kegiatan pembelajaran melalui pendekatan saintific dengan model kooperatif tipe jigsaw tentang ketentuan Zakat, peserta didik dapat:

- 11. Menyebutkan pengertian Zakat
- 12. Menunjukkan dalil dan Niat tentang Zakat
- 13. Menjelaskan macam-macam Zakat
- 14. Memahami waktu pelaksanaan Zakat
- 15. Menyebutkan manfaat Zakat
- 16. Mengetahui tujuan Zakat
- 17. Mampu membedakan Zakat, Infaq dan sedekah

N. Materi Ajar

Pengalaman pribadi kehidupan sehari-hari

- 5) Fakta
 - Macam-macam Zakat
- 6) Konsep
 - Pengertian Zakat



- 7) Prinsip
 - Dalil-dalil dan Niat tentang Zakat
- 8) Prosedur
 - Syarat Zakat

O. Metode Pembelajaran

- 4) Pendekatan : Scientific
- 5) Metode : Kooperatif Tipe Jigsaw
- 6) Teknik : Diskusi, Tanya Jawab, Role Play dan Tes

P. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Ke-1 Siklus II pertemuan I

| Kegiatan | Deskripsi | Sumber | Metode | Alokasi Waktu |
|-------------|---|--|------------------------------|---------------|
| Pendahuluan | <ol style="list-style-type: none"> 5) Mengajak semua peserta didik untuk berdoa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik yang ditunjuk 6) Menyapa kondisi kelas dan mengkomunikasikan tentang kehadiran siswa serta kebersihan kelas 7) Pendidik menyampaikan tujuan belajar yang akan dipelajari 8) Pendidik mengajak peserta didik untuk menentukan metode dan kontrak belajar | Buku cetak: - Fiqih & Ushul fiqih kelas VIII K13 - Fiqih Islam - Internet | Model Kooperatif Tipe Jigsaw | 10 menit |
| Inti | <p>Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 3) Mencermati bacaan teks tentang pengertian Zakat, dalil diperintahkannya Zakat, dan menjelaskan macam-macam Zakat 4) Menyimak materi yang akan dibawakan melalui media yang disediakan | | | 25 menit |

| | | | | |
|----------------|--|--|--|----------------|
| | <p>Menanya Pada saat diskusi/ kerja kelompok berlangsung Peserta didik mengalami masalah, maka peserta didik disilahkan berdiskusi dan bertanya kepada peserta didik lainnya atau bertanya langsung pada tenaga pendidik. (memberi stimulus agar peserta didik bertanya)</p> <p>Mengeksplorasi 3) Peserta didik menyimak penjelasan kelompok Ahli membahas mengenai materi pengertian Zakat, dalil diperintahkannya Zakat, dan menjelaskan macam-macam Zakat 4) Pendidik mengamati dan mengawasi proses diskusi kelompok berlangsung</p> <p>Mengasosiasikan Peserta didik menyimpulkan pembahasan materi pengertian Zakat, dalil diperintahkannya Zakat, dan menjelaskan macam-macam Zakat</p> <p>Mengkomunikasikan Peserta didik mempresentasikan atau menyampaikan hasil diskusi tentang pengertian Zakat, dalil diperintahkannya Zakat, dan menjelaskan macam-macam Zakat</p> | | | |
| <p>Penutup</p> | <p>5) Peserta didik membuat simpulan tentang materi ajar. 6) Pendidik memberi penguatan 7) Pendidik mengadakan evaluasi. 8) Pendidik bersama-sama dengan peserta didik menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.</p> | | | <p>5 menit</p> |

Pertemuan ke-2 Siklus II pertemuan II

| Kegiatan | Deskripsi | Sumber | Metode | Alokasi Waktu |
|-------------|---|---|------------------------------|---------------|
| Pendahuluan | 5) Mengajak semua peserta didik untuk berdoa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik yang ditunjuk 6) Menyapa kondisi kelas dan mengkomunikasikan tentang kehaadiran siswa serta kebersihan kelas 7) Pendidik menyampaikan tujuan belajar yang akan dipelajari 8) Pendidik mengajak peserta didik untuk menentukan metode dan kontrak belajar | | | 10 menit |
| Inti | <p>Mengamati</p> 5) Menyimak penjelasan singkat pendidik dan kelompok ahli mengenai materi pelajaran tentang waktu pelaksanaan Zakat, manfaat serta tujuan mengeluarkan Zakat, dan mampu membedakan antara Zakat, Infaq dan Sedekah. 6) Mengamati dan membaca tentang waktu pelaksanaan Zakat, manfaat serta tujuan mengeluarkan Zakat, dan mampu membedakan antara Zakat, Infaq dan Sedekah. | Buku cetak: - Fiqih & Ushul fiqih - Fiqih kelas VIII K13 - Fiqih Islam - Internet | Model Kooperatif Tipe Jigsaw | 25 menit |
| | <p>Menanya</p> Peserta didik berdiskusi tentang materi pelajaran tentang waktu pelaksanaan Zakat, manfaat serta tujuan mengeluarkan Zakat, dan mampu membedakan antara Zakat, Infaq dan Sedekah. Kemudian Peserta didik saling bertanya apa-apa yang tidak diketahuinya baik itu ke teman maupun ke tenaga pendidik. | | | |

| | | | | |
|---------|---|--|--|---------|
| | <p>Mengeksplorasi</p> <p>3) Peserta didik berdiskusi dengan kelompok lain yang sudah dibentuk membahas mengenai materi pelajaran tentang waktu pelaksanaan Zakat, manfaat serta tujuan mengeluarkan Zakat, dan mampu membedakan antara Zakta, Infaq dan Sedekah.</p> <p>4) Pendidik mengamati dan mengawasi proses diskusi kelompok berlangsung.</p> <p>Mengasosiasikan</p> <p>Peserta didik menyimpulkan pembahasan materi pelajaran tentang waktu pelaksanaan Zakat, manfaat serta tujuan mengeluarkan Zakat, dan mampu membedakan antara Zakta, Infaq dan Sedekah yang telah dipelajari sesuai pemahaman masing-masing peserta didik.</p> <p>Mengkomunikasikan</p> <p>Peserta didik mempresentasikan atau menyampaikan hasil diskusi materi pelajaran tentang waktu pelaksanaan Zakat, manfaat serta tujuan mengeluarkan Zakat, dan mampu membedakan antara Zakta, Infaq dan Sedekah.</p> | | | |
| Penutup | <p>5) Peserta didik membuat simpulan tentang materi ajar.</p> <p>6) Pendidik memberi penguatan</p> <p>7) Pendidik mengadakan evaluasi.</p> <p>8) Pendidik bersama-sama dengan peserta didik menutup pembelajaran dengan do'a dan salam.</p> | | | 5 menit |

Q. Alat dan Sumber Belajar

Media:

- Diri Anak
- Buku paket

R. Penilaian

| Teknik | Instrumen |
|--------------|---|
| Observasi | Lembar Observasi |
| Ter tertulis | <ul style="list-style-type: none">• Uraian• Tugas mandiri dan kelompok |



Parepare, 24 Oktober 2019

Peneliti,

Nur Alfian Effendi
15.1100.178

SOAL TES ESSAY SIKLUS I

Jenis Kegiatan : Tugas Individu
Nama Sekolah : MTs Negeri Parepare
Tahun Pelajaran : 2019
Kelas/Semester : VIII.1 / Ganjil
Mata Pelajaran : Fiqih

Kerjakan soal-soal dibawah ini dengan cermat sesuai dengan arahan!

Pendidik meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut dengan singkat, padat, dan jelas!

| No | Soal | Skor |
|----|--|------|
| 1 | Jelaskan Pengertian Puasa Ramadhan menurut pemahaman kalian! | 10 |
| 2 | Sebutkan dan jelaskan secara singkat macam-macam Puasa Kafarat yang anda pahami! | 20 |
| 3 | Kapan Puasa Nazar itu dilaksanakan dan mengapa Puasa Nazar itu menjadi wajib? Jelaskan! | 20 |
| 4 | Bagaimana pendapat anda ketika melihat seseorang yang sudah Baliq tidak berpuasa dibulan suci Ramadhan? Apa tindakan anda! | 20 |
| 5 | Sebutkan dan jelaskan alasan mengapa Allah swt. memerintahkan umat manusia untuk menunaikan Puasa? | 30 |

SOAL TES ESSAY SIKLUS II

Jenis Kegiatan : Tugas Individu
Nama Sekolah : MTs Negeri Parepare
Tahun Pelajaran : 2019
Kelas/Semester : VIII.1 / Ganjil
Mata Pelajaran : Fiqih

Kerjakan soal-soal dibawah ini dengan cermat sesuai dengan arahan!

Pendidik meminta peserta didik menjawab pertanyaan berikut dengan singkat, padat, dan jelas!

| No | Soal | Skor |
|----|--|------|
| 1 | Jelaskan apa yang anda ketahui tentang zakat dan sebutkan golongan orang-orang yang berhak menerimanya! | 20 |
| 2 | Jelaskan pengertian dan letak perbedaan zakat Fitrah dan zakat Mal! | 20 |
| 3 | Apakah ketika kita ingin berzakat adakah akad khusus bagi sang pemberi zakat kepada penerimanya? | 20 |
| 4 | Apa tujuan diperintahkannya zakat dan kapan waktu pelaksanaan zakat itu? | 20 |
| 5 | Bagaimana tanggapan anda melihat orang yang mampu dan wajib mengeluarkan zakat namun enggan melaksanakannya? | 20 |

**LEMBAR OBSERVASI/PENGAMATAN
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK**

| No | Nama | Kognitif | | | Afektif | | | Psikomotor | | | Jml |
|----|------------------------------|----------|---|---|---------|---|---|------------|---|---|-----|
| | | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | |
| 1 | Ahmad Ash-Shiddiqie | | | | | | | | | | |
| 2 | Ahmad Farchan Arrayan | | | | | | | | | | |
| 3 | Andi Ammar Ihsan | | | | | | | | | | |
| 4 | Anjas Alloee | | | | | | | | | | |
| 5 | Dirham Dwi Yuliyanto Fereira | | | | | | | | | | |
| 6 | Muh. Afwan Syam | | | | | | | | | | |
| 7 | Muhammad Ferdi | | | | | | | | | | |
| 8 | Muhammad Hilmi Zhafran | | | | | | | | | | |
| 9 | Muhammad Rafiif Islami | | | | | | | | | | |
| 10 | Muhammad Rafly | | | | | | | | | | |
| 11 | Andi Rezky Mutmainna | | | | | | | | | | |
| 12 | Audyah Alifiah Aras | | | | | | | | | | |
| 13 | Azka Maulida Royyani | | | | | | | | | | |
| 14 | Eva Dwi Septiani | | | | | | | | | | |
| 15 | Khaerunnisa | | | | | | | | | | |
| 16 | Mely Asti Putri Wardani | | | | | | | | | | |
| 17 | Nur Annisa' | | | | | | | | | | |
| 18 | Nur Fadilah Amaliah | | | | | | | | | | |
| 19 | Nur Kifayah Nabila Samir | | | | | | | | | | |
| 20 | Nurhasanah Syam | | | | | | | | | | |
| 21 | Nurul Aini Khalik | | | | | | | | | | |
| 22 | Nurul Ashima | | | | | | | | | | |
| 23 | Putri Handayani Ryan | | | | | | | | | | |
| 24 | Rayana Furqani Majid | | | | | | | | | | |
| 25 | Rezky Ramadani Burhanuddin | | | | | | | | | | |
| 26 | Seprina Desrianti | | | | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | |
|----|----------------------------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| 27 | Siti Aida Tul Fitri | | | | | | | | | | | |
| 28 | Sri Devi | | | | | | | | | | | |
| 29 | Zhakyra Na'jiah Putri Aini | | | | | | | | | | | |
| 30 | Muhammad Rizky Muzaffar | | | | | | | | | | | |

Keterangan:

KOGNITIF

1. Peserta didik mampu mengidentifikasi, mendefinisikan dan menyebutkan hal yang dipahami dari pelajaran yang diberikan.
2. Peserta didik mampu mengutarakan kata sendiri, merangkum dan mengambil kesimpulan dari pelajaran yang diberikan.
3. Peserta didik mampu menilai, mengkritik dan mengevaluasi pelajaran yang telah didapatkan.

AFEKTIF

1. Peserta didik mampu saling bertanya dan menggali informasi kepada peserta didik yang lain.
2. Peserta didik mampu memberikan jawaban, sanggahan maupun tanggapan layaknya sebagai seorang pendidik.
3. Peserta didik mampu mempertahankan argument yang dimiliki dan menghubungkan setiap argument yang disampaikan oleh peserta didik yang lain.

PSIKOMOTORIK

1. Peserta didik mampu mendengar, memberikan reaksi dan memahami pelajaran yang diberikan.
2. Peserta didik mampu menghubungkan dan mengaitkan materi sebelumnya dengan materi baru didapatkan.
3. Peserta didik mampu menciptakan suasana membangun kepada peserta didik lainnya agar mereka fokus pada pembelajaran.

Parepare, Oktober 2019
Peneliti,



Nur Alfian Effendi
15.1100.178

BIOGRAFI PENULIS



Nama lengkap **Nur Alfian Effendi**, lahir di Kota Parepare Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 30 April 1995, merupakan anak ke 2 dari 3 bersaudara. Peneliti lahir dari pasangan suami istri Bapak Effendi dan Ibu Humrana. Penulis sekarang berdomisili di Jl. Baumassepe Lorong 7 No. 01 RW 005 RT 002 Kelurahan Mallusetasi Kecamatan Ujung Kota Parepare. Kemudian Penulis memulai sekolah pada taman kanak-kanak di TK Nurul Huda Kel. Labukkang, kemudian melanjutkan ke tingkat Sekolah Dasar pada tahun 2001 di SD Negeri 55

Parepare di Jl. Matahari Kelurahan Mallusetasi Kecamatan Ujung Kota Parepare. Kemudian melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama pada tahun 2007 di SMP Negeri 1 Kota Parepare. Setelah itu melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas pada tahun 2010 di SMA Negeri 1 Model Parepare mengambil Jurusan IPA dan tamat pada tahun 2013. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikan S1 di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare (STAIN), dengan mengambil Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Fakultas Tarbiyah pada tahun 2015. Dan pada tahun 2018 beralih menjadi Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN). Sebagai persyaratan penyelesaian Studi S1 maka penulis melakukan penelitian dengan Judul Skripsi **Dampak Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII.I di MTs Negeri Parepare.**